

**EFEKTIVITAS PROGRAM GAMPONG PERCONTOHAN  
SYARIAT DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN  
SYARIAT ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT  
GAMPONG LAM NGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SHARILLA AFRIANTI  
NIM. 411307030  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

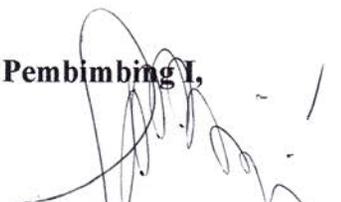
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

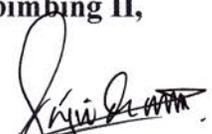
**SHARILLA AFRIANTI  
NIM. 411307030**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Drs. H. A. Karim Sveikh, M. A**  
**NIP. 19550420 198203 1002**

**Pembimbing II,**

  
**Fajri Chairawati, S Pd.I, M. A**  
**NIP. 19790330 200312 2 002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**SHARILLA AFRIANTI  
NIM. 411307030**

**Pada Hari/Tanggal**

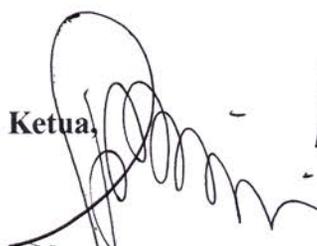
**Kamis, 25 Januari 2018 M  
8 Jumadil Awwal 1439 H**

**di**

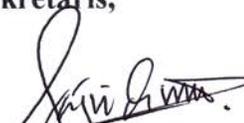
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Drs. H.A. Karim Syeikh, M.A.**  
**NIP.19550420198203 1 002**

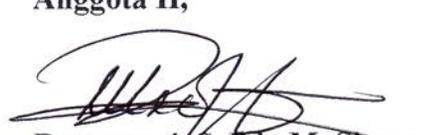
**Sekretaris,**

  
**Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A.**  
**NIP.19790330 200312 2 002**

**Anggota I,**

  
**Drs. Baharuddin AR, M. Si**  
**NIP.19651231 199303 1 035**

**Anggota II,**

  
**Rusnawati, S. Pd., M. Si**  
**NIP.19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.**  
**NIP.19641220 198412 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sharilla Afrianti

NIM : 411307030

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Denda Aceh, 25 Januari 2018  
; Menyatakan,  
  
Sharilla Afrianti  
NIM. 411307030

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Program Gampong Percontohan Syariat Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam Di Kalangan Masyarakat Gampong Lam Nga** ” telah selesai di garap. Shalawat bertangkai salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana oleh beliau telah mengangkat derajat para kaum hawa dan menyelamatkan manusia dari kenistaan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibunda tercinta Wirdah, yang dalam benak doanya menjadikan namaku begitu populer di hatinya, yang sampai hari ini telah begitu banyak berjasa untukku, terus mendukungku dalam setiap desah nafasnya. Ayahanda Marwan Daud yang cucuran keringatnya membuat diriku bermakna. Semoga Allah panjangkan dan berkahi umur mereka. Amin, dan untuk anggota keluarga semuanya adik-adik, cecek Muhammad, Cek Rusna, dengan segenap keikhlasannya membantu penulis dalam bidang pekerjaan rumah sehingga penulis memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Karim Syeikh, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Fajri Chairawati, S Pd.I, M. A selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini, semoga Allah membalas semua jasa-jasanya. Amin.
3. Bapak Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Bapak Muhammad Ali Ibrahim, SH. M. Si selaku Geuchik gampong Lam Nga Aceh Besar, serta Bapak Zakia Mubarak selaku Sekretaris gampong Lam Nga, yang telah ikut memberikan penulis data yang diperlukan dalam penulisan ini.
5. Seterusnya ucapan terima kasih kepada kakak tercinta Sri Hariyati, Sri Handayani, Yeni Marlina, Annisa yang telah banyak menasehati penulis di setiap duka dan kesalahan yang melanda dalam kehidupan penulis, dan nasehat-nasehat tersebut sangat bermanfaat dan akan di ingat sampai nyawa di kandung badan tak lagi melekat. Semoga kita tetap berada dalam Ukhuwwah Islamiyah tanpa ada tali pemutus. Amin.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Maisyarah Fitriah, Zahratul Husna, Uning Arsalna, Asmaul Husna, Sri Hariyati, Mulia, Dini Yusmika, Yulisna Nanda, Mirja Maulana, Muhammad Khaidir, Rauzatul Jannah yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah. Dan

penulis juga doakan semoga seluruh teman-teman dimudahkan untuk mendapatkan gelar Sarjana.

7. Kepada seluruh teman-teman KPM di Ujung Tanah, Kecamatan Samadua, Ayu Puja Nabila, Desi Annisa, Putri Andriani, Rauzatul Jannah, Humaira Alfaza, Julius Barnawi, Taufik Munandar, Muharram Gustin, Nazuar Bugis, Jefri Heriandi yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
8. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya unit 2 angkatan 2013 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesai skripsi ini.
9. Kepada seluruh masyarakat gampong Lam Nga yang sudah membantu menjawab pertanyaan wawancara, dan memberikan saya motivasi untuk dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan ini.

Penulis tetap mengharapkan teguran, kritikan, saran dan perbaikan dari semua pihak terhadap kesalahan-kesalahan dan kekhilafan yang mungkin banyak terjadi karena keterbatasan, guna untuk memperbaiki di masa-masa yang akan datang. Sekiranya hanya Allah SWT yang memberikan pertolongan dan Rahmat-Nya kepada kita semua, terutama mereka yang telah membantu dari segi apa pun dalam penyelesaian skripsi ini. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga limpahan rahmat dan karuniaNya selalu mengalir kepada kita semua. Amin

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Penulis

Sharilla Afrianti

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Syariat Islam .....	14
1. Definisi Syariat islam .....	14
2. Ruang Lingkup Syariat Islam .....	16
3. Prinsip-Prinsip Syariat Islam .....	18
4. Tujuan Syariat Islam .....	20
5. Kewajiban Syariat Islam .....	27
6. Peran dan Fungsi Syariat Islam .....	28
C. Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh .....	30

D. Bentuk Penerapan Syariat Islam di Aceh .....	33
1. Penerapan Syariat Islam Mengenai Busana Muslimah .....	33
2. Kepedulian Pemerintah Terhadap Busana Muslimah .....	34
E. Teori-Teori yang digunakan .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Gambaran Umum Gampong Lam Nga Aceh Besar .....	43
B. Program Gampong Percontohan Syariat .....	59
C. Realisasi dan Tingkat Pencapaian program Gampong Percontohan Syariat .....	64
D. Peluang dan Tantangan .....	89
E. Analisis Hasil Wawancara .....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	111

**DAFTAR PUSTAKA .....112**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Di Gampong Lam Nga Aceh Besar
4. Struktur Organisasi Gampong Lam Nga Aceh Besar
5. Daftar pertanyaan
6. Foto-foto program gampong percontohan syariat
7. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

Gampong Lam Nga adalah sebuah gampong yang berada di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dan merupakan salah satu gampong yang terpilih sebagai gampong percontohan syariat Islam. Untuk mensukseskan program gampong percontohan syariat tersebut tentu tidak bisa terlepas dari peran, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terutama masyarakat yang ada di gampong Lam Nga. Dalam tulisan ini peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh guna mengetahui bagaimana Efektivitas Gampong Percontohan Syariat Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam Di Kalangan Masyarakat Gampong Lam Nga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan aparat gampong dan masyarakat, serta observasi dan dokumentasi yang relevan. Sementara data sekunder berasal dari buku dan tulisan ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Rumusan masalah: Pertama, Program kegiatan gampong percontohan syariat. Kedua, Relalisasi dan tingkat pencapaian program gampong percontohan syariat dan yang ketiga peluang dan tantangan yang dihadapi. Yang bertujuan untuk mengetahui apa saja program gampong percontohan, bagaimana realisasi dan tingkat pencapain program gampong percontohan dan apa saja peluang dan hambatan dalam menerapkan gampong percontohan syariat.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh merupakan kewenangan khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat bagi Aceh. Kewenangan pelaksanaan Syariat Islam tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang penetapan Daerah Keistimewaan Aceh dipertegas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus dan UU Nomor 11 Tahun 2006 yang mengatur tentang Pemerintahan Aceh. Selanjutnya, pengaturan pelaksanaan syariat Islam di atur dalam UUPA Nomor 11 Tahun 2006 pada Bab XVII Pasal 125 yang berbunyi:

1. Syariat Islam yang dilaksanakan di Aceh meliputi Aqidah, syiar Islam dan akhlak.
2. Syariat Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi ibadah, ahwal al-syakhshiyah (hukum keluarga), muamalah (hukum perdata). Jinayah (hukum pidana), qadha' (peradilan), tarbiyah (pendidikan), dakwah, syiar, dan pembelaan Islam.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Syariat Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) di atur dalam Qanun Aceh.

Sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang, sudah banyak qanun yang disahkan di Aceh, salah satunya yang berkenaan dengan qanun tentang pelaksanaan syariat Islam, yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syahril,SHI,MA, *Kewenangan DPR Aceh Melegislasi Qanun-Qanun Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh Perspektif Hukum Islam*,(Proceeding The International Seminar, Universitas Islam Tamiang, 2012), hlm. 58.

1. Qanun Nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan syariat Islam bidang aqidah, ibadah dan syiar Islam (Lembaran Daerah Provinsi Aceh tahun 2003 No. 3 seri E No. 3, tambahan Lembaran daerah Provinsi Aceh No. 5).

Kini pemerintah Aceh telah kembali kepada jati dirinya yang bernuansa Islam. Namun, mengingat sudah sedemikian lama Syariat Islam tidak bergema di Aceh maka upaya reimplementasi (upaya kembali mengimplementasikan) syariat Islam tidak saja membutuhkan analisis dan kajian yang mendalam, melainkan juga waktu yang relatif lama. Syariat Islam sarat dengan nilai, norma ideal dan aplikasi, bagi upaya menata kembali peradaban manusia modern.<sup>2</sup>

Dalam wilayah Gampong terdapat sejumlah Dusun/Jurong yang dikepalai oleh Kepala Dusun yang merupakan unsur pelaksana wilayah dari pemerintah Gampong. Lembaga eksekutif Gampong terdiri dari Kepala Desa/Keuchik, Sekretaris Desa, Teungku imeum Meunasah, Kepala Dusun, Tuha Peut atau biasa disebut dengan Perangkat Gampong.<sup>3</sup>

Dalam upaya mewujudkan Aceh sebagai daerah penerapan Syariat Islam, maka Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh telah berupaya untuk menerapkan Syariat Islam melalui pembentukan Gampong Percontohan. Kehadiran Gampong sadar hukum atau Gampong Percontohan Syariat tersebut merupakan salah satu

---

<sup>2</sup> Daniel Djuned, *Syariat Bagaimana Mesti diaplikasikan?* dalam *Syariat di Wilayah Syariat: Pernik-Pernik Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Editor Fairus M. Nur Ibrahim) (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), hal. 66.

<sup>3</sup> Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong

upaya pemerintah dalam mengimplementasikan Qanun tentang penerapan Syariat Islam di Aceh.

Gampong Lamnga yang berada di kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, yang biasa disebut dengan Gampong Seribu Nisan Syuhada ini adalah sebuah Gampong yang masyarakatnya majemuk dan plural. Gampong tersebut merupakan salah satu gampong yang terpilih sebagai Gampong Percontohan Penerapan Syariat Islam. Penetapan Gampong Percontohan Syariat Islam itu berdasarkan Surat Keputusan dari Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Nomor: BDD.KEP.410.2/36.a/2018, Dalam SK yang ditanda-tangani langsung oleh Kadis Syariat Islam Provinsi Aceh Bapak H. Ziauddin Ahmad, S. Ag. Terpilihnya Gampong Lamnga yang berjumlah 219 KK dan jumlah penduduk 1.058 jiwa ini sebagai gampong percontohan Syariat berdasarkan hasil penilaian Tim Provinsi yang sudah dua kali turun untuk melihat kondisi gampong dan masyarakatnya secara langsung.

Dalam pelaksanaan program gampong percontohan syariat Islam terlihat berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah telah diprogramkan kegiatan dalam bidang Aqidah ( Tauhid, Rukun Islam, Sifat 20, memahami dan meyakini Asma Allah), Syariah ( Ibadah, hukum keluarga, hukum perdata, hukum pidana, peradilan, pendidikan, dakwah, syiar Islam, pembelaan Islam, Ekonomi, lingkungan hidup, ketertiban dan keamanan masyarakat, kehidupan sosial), Akhlak ( akhlak terpuji dan akhlak tercela). Dari ke semua bidang program tersebut tidak semua kegiatan berjalan dengan baik, kenyataannya tidak semua masyarakat yang menjalankan syariat Islam, dan masih ada masyarakat melanggar

peraturan syariat Islam seperti ada para wanita yang tidak menutup aurat, ada pula yang antar jemput yang bukan muhrim, dan ada yang memperjual belikan narkoba. Dari latar belakang masalah tersebut, penyusun tertarik untuk membahasnya dengan judul “ *Efektivitas Program Gampong Percontohan Syariat Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam di Kalangan Masyarakat Gampong Lamnga*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program-program yang telah direncanakan dan program-program yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Lam Nga dalam mewujudkan gampong percontohan syariat Islam?
2. Bagaimana strategi perealisasiian program gampong percontohan Syariat yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan syariat Islam di kalangan masyarakat gampong Lam Nga?
3. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat gampong Lam Nga dalam menerapkan program gampong percontohan syariat Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program yang telah direncanakan dan program-program yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Lam Nga dalam mewujudkan gampong percontohan syariat Islam
2. Untuk mengetahui strategi perealisasiian program gampong percontohan Syariat yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan syariat Islam di kalangan masyarakat gampong Lam Nga
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat gampong Lam Nga dalam menerapkan program gampong percontohan syariat Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah, terutama yang berkenaan dengan Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak, yaitu:

- a. Bagi peneliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan, serta dapat mengetahui Efektifitas Program Gampong Percontohan Syariat Islam Dalam Pelaksanaan Syariat Islam yang ada di Gampong Lamnga Aceh Besar.
- b. Bagi masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengambil nilai-nilai positif akan pentingnya Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dan memudahkan para pembaca dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

##### **1. Tinjauan tentang efektivitas**

###### **a. Pengertian efektivitas**

Efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar *efektif* (kata sifat). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, efektivitas adalah: keadaan berpengaruh; 'hal berkesan'; 'kemajuran'; 'keberhasilan' (tentang usaha, dan tindakan).<sup>4</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy, efektivitas adalah: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang telah direncanakan, sesuai dengan biaya yang dianggarkan, serta sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. ( Pusat Bahasa, 2003), hal. 284

Berkaitan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas yang penulis maksudkan dalam karya tulis ini adalah berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, dalam menjalankan pelaksanaan Syariat Islam di gampong Lam Nga Kabupaten Aceh Besar.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas program bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Jadi ukuran efektivitas program dapat diukur dari beberapa jumlah masyarakat yang berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

c. Aspek-aspek efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswarni Sujud dalam buku Pengantar Efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini :

- Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya dengan baik, begitu juga suatu program pengajaran dan efektif apabila tugas dan fungsinya dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsinya itu adalah pelaksanaan syariat Islam di gampong

---

<sup>5</sup> Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 164.

Lam Nga. Dan program-program gampong percontohan syariat yang sudah dilaksanakan apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

- Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah program gampong percontohan syariat yang sudah direncanakan oleh perangkat gampong Lam Nga yang di usulkan oleh Dinas Syariat Islam.

- Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pelaksanaan syariat Islam di gampong Lam Nga. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pelaksanaan syariat Islam maupun yang berhubungan dengan program yang sedang dilaksnakan oleh masyarakat gampong Lam Nga. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

- Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari pelaksanaan syariat Islam yang dicapai oleh masyarakat gampong Lam Nga.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Adnministrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan 1998), hal. 159

## 2. Gampong percontohan

Dalam sistem pemerintahan di Aceh, Gampong merupakan strata pemerintahan yang paling rendah. Gampong berada di bawah mukim. Terdapat beberapa peraturan yang mengatur perubahan struktur pemerintahan di tingkat yang paling rendah. Ditingkat Perda saja, sampai saat ini ada dua Perda yang mengatur masalah ini. Pertama adalah Perda Nomor 2 tahun 1990 tentang Pembinaan dan Pengembangan Adat Istiadat, kebiasaan-kebiasan Masyarakat Beserta Lembaga Adat di Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Perda ini mendefinisikan gampong sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, dan merupakan struktur organisasi pemerintahan yang paling rendah.<sup>7</sup>

Gampong adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Aceh. Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam wilayah gampong terdapat sejumlah Dusun/Jurong atau nama lain dikepalai oleh Kepala Dusun yang merupakan unsur pelaksana wilayah dari pemerintah gampong. Lembaga eksekutif gampong terdiri dari Kepala Desa/Keuchik, Sekretaris Desa, Teungku imeum Meunasah, Kepala Dusun, Tuha Peut atau biasa disebut dengan perangkat gampong. Sedangkan yang dimaksud

---

<sup>7</sup> M. Saleh Suhaidy, *Teungku Imuem...*, hal. 1

dengan gampong percontohan adalah suatu program syariat Islam yang dibuat oleh perangkat gampong Lam Nga yang di usulkan oleh Dinas Syariat Islam dalam meningkatkan pelaksanaan syariat Islam di kalangan masyarakat gampong Lam Nga dan program yang dilaksanakan itu dapat dicontoh oleh gampong-gampong lain.

### 3. Syariat Islam

Syariat adalah semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk kaum muslimin, baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an maupun dengan sunnah Rasul.<sup>8</sup>

Syari'at menurut bahasa berasal dari kata syari' bermakna jalan. Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata Salima. Islam bermakna kesejahteraan, menyelamatkan sehingga tidak cacat. Gabungan kedua kata tersebut menjasi Syari'at Islam, bermakna jalan menuju keselamatan dan kesejahteraan atau jalan yang menyelamatkan.<sup>9</sup>

Syari'at Islam bermuatan aqidah, ibadah dan muamalah, maka ruang lingkupnya adalah dunia dan akhirat. Dengan demikian maka syari'at Islam bermakna jalan menuju atau jalan yang menuntun setiap orang kepada bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat. Islam menuntun pengikutnya mulai dari hal yang kecil-kecil, sangat pribadi seperti gosok gigi, pembersihan dan penyucian badan, pakaian, memilih makanan dan minuman yang baik, tatacara menyambut

---

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Syariat Islam di Aceh*, (Dinas Syariat Islam, 1998), hal. 131

<sup>9</sup> M. Hasan Basri, *Dibawah Naungan Syari'at Islam Nanggroe Aceh Darussalam Membangun Jati Diri Mengikis Kebathilan dan Menepis Kejahilan*, (Banda Aceh: Dewan Kemakmuran Masjid Aceh DKMK Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2003) hal.1

kelahiran kelahiran bayi, tuntunan mencari jodoh, sampai kepada tata cara menuntun seseorang dalam menghadapi kematian dan penyelenggaraan pemakamannya.

#### **4. Pelaksanaan Syariat Islam**

Sesungguhnya pelaksanaan syariat Islam itu pada umumnya sangat pribadi seperti taat melakukan shalat, menjalankan puasa, membayar zakat, menunaikan haji, menghindarkan diri dari berbagai perbuatan terlarang.

Untuk menjalankan semua jenis ibadah tersebut (kecuali sangat pribadi) harus dilaksanakan dengan kesadaran yang mendalam dan pelaksanaannya tidak boleh dengan paksaan, karena sanksi hukumnya hanya akan diperoleh diakhirat kelak). Oleh karena itu upaya kita dalam rangka pelaksanaan Syariat Islam adalah pemberdayaan lembaga-lembaga keislaman seperti Masjid, Meunasah, Madrasah, Dayah Pesantren dan lain-lain.<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua program gampong percontohan syariat Islam dan tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari masyarakat gampong Lam Nga untuk mendukung program tersebut dan berjalan dengan efektif dan realistis dalam meningkatkan pelaksanaan syariat Islam.

---

<sup>10</sup> M. Hasan Basri, *Dibawah Naungan Syariat Islam*, (Banda Aceh, Dept. II Publikasi dan Hubungan Masyarakat Dewan Kemakmuran Masjid Aceh (DKMA) 2003), hal. 15

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat kembali beberapa penelitian yang sudah pernah ditulis dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun dalam penelitian tersebut terdapat keterkaitan dalam pembahasannya dengan penelitian ini, namun terdapat pula beberapa perbedaannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul dengan judul “Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Menjadikan Gampong Percontohan Syariat Islam”. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi tokoh masyarakat dalam mewujudkan Gampong Sukarejo sebagai Gampong Percontohan Syariat Islam.<sup>11</sup> Artinya terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara Program Gampong Percontohan Syariat Islam di Sukarejo dengan Gampong Lamnga Aceh Besar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chotijah dengan judul “Konsep Syariat Islam di Pamekasan (Studi Konsep Gerbang Salam)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data secara induktif. Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya penerapan Syariat Islam di Kabupaten Pamekasan bisa dikatakan sudah menunjukkan adanya keberhasilan meskipun

---

<sup>11</sup> Syahrul, *Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Percontohan Syariat Islam (Study di Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa*, 2015, diakses melalui <http://digilib.iainlangsa.ac.id/id/enprint/602> pada tanggal 24 september 2016

masih bersifat simbolik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap masyarakat Pamekasan yang menunjukkan adanya kepatuhan terhadap syariat Islam. Hal ini juga dilihat dari usaha-usaha pemerintah daerah yang terus dilakukan dengan gencar.<sup>12</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agustiansyah dengan judul “Wilayah al-Hisbah dan Dinamika Penegakan Syariat Islam di Aceh Tenggara” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data. Hasil penelitian diperoleh bahwa ternyata sampai saat ini Wilayah al-Hisbah yang satu atap dengan Satpol PP menjadi tidak jelas peran dan fungsinya karena itu penulis mengistilahkannya dengan mandul tidak membuahkan hasil. Secara keseluruhan sebab dari kemandulan itu adalah pola rekrutmen dan ketidak siapan oleh Pemerintah Daerah dalam mensukseskan penegakan Syariat Islam di Aceh Tenggara. Aceh Tenggara mengalami kendala yang sangat memprihatinkan dalam hal penegakan Syariat Islam, mengingat kesadaran hukum masyarakat Aceh Tenggara sangat minim.<sup>13</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kajian tentang masalah pelaksanaan Syariat Islam, tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul berfokus pada Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Menjadikan Gampong Percontohan Syariat Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> Chotijah, *Konsep Syariat Islam di Pamekasan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

<sup>13</sup> Agustiansyah, *Wilayah al-Hisbah dan Dinamika Penegakan Syariat Islam di Aceh Tenggara*, (Yogyakarta, 2015).

Chotijah berfokus pada Konsep Syariat Islam di Pamekasan (Studi Konsep Gerbang Salam). Dan penelitian yang dilakukan oleh Agustiansyah berfokus pada Wilayah al-Hisbah dan Dinamika Penegakan Syariat Islam di Aceh Tenggara.

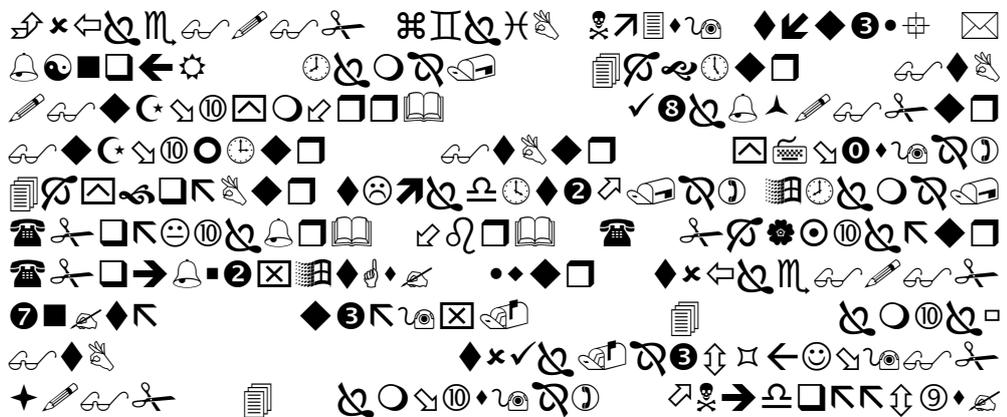
Sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti sekarang berfokus pada Efektivitas Program Gampong Percontohan Syariat Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam di Kalangan Masyarakat Gampong Lamnga Kabupaten Aceh Besar

**B. SYARIAT ISLAM**

**1. Pengertian Syariat Islam**

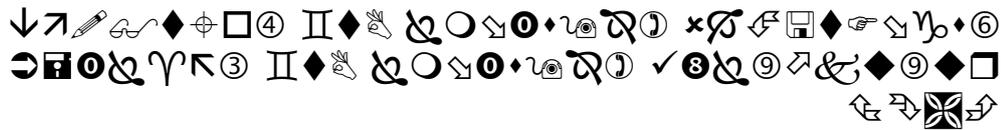
Syariat adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Syariah Islam adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT yang dirumuskan dalam Al-Qur'an, yaitu :

- a. Surat Asy-Syura ayat 13



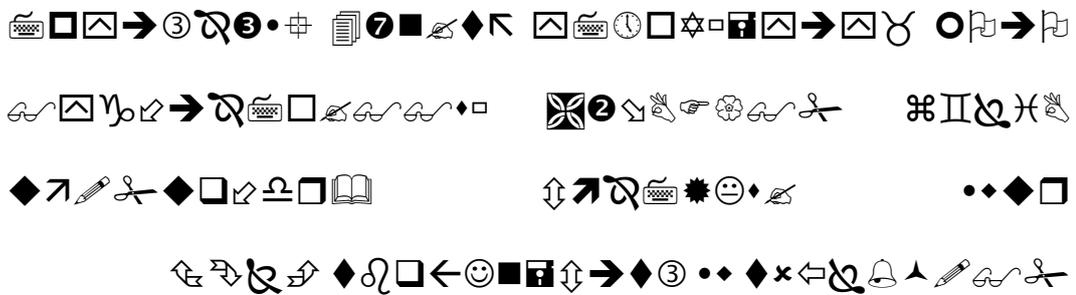

---

<sup>14</sup> Azman Ismail, *Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, penerbit: dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2011, hal 78



Artinya : “Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).”

b. Surat Al-Jasiyah ayat 18 :



Artinya : “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”

Ketentuan-ketentuan sebagaimana dirumuskan dalam syariat, wajib dipatuhi. Orang Islam yakin bahwa ketentuan Allah SWT yang terdapat dalam syariah itu adalah ketentuanm Allah SWT yang bersifat universal, oleh karena itu merupakan hukum bagi setiap komponen dalam satu sistem. Hal ini berarti bahwa setiap ketentuan yang ditinggalkannya atau dilanggar bukan saja akan merusak

lingkungannya tetapi juga akan menghilangkan fungsi parameter dalam komponen atau fungsi komponen dalam sistem.<sup>15</sup>

Sebagai contoh, seseorang menyalahi janji, berdusta, zina, mencuri, korupsi, dan lain-lain. Dalam syariah Islam ada istilah rukshoh (keringanan) apabila seseorang tidak dapat melaksanakan kewajibannya secara normal, maka ia boleh melaksanakannya dengan cara lain sesuai dengan kekuatan, kemungkinan, dan kondisi, seperti sholat sambil duduk.

## 2. Ruang lingkup Syariat Islam

Ruang lingkup Syariat Islam antara lain mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut<sup>16</sup> :

- a. Ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari :<sup>17</sup>
  - Rukun Islam : mengucapkan syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam.
- b. Badani (bersifat fisik) : bersuci meliputi wudlu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja, adzan, qomat, I'tikaf, do'a, sholawat, umroh, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan mayit, dan lain-lain.
- c. Mali (bersifat harta) : qurban, aqiqah, alhadyu, sedekah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Azman Ismail, *Syariat...*, hal 79

<sup>16</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi Syariat Islam Di Aceh*, (Penerbit: Dinas Syariat Islam Aceh, 2013), hal. 49

<sup>17</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi Syariat...*, Hal 53

- d. Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan yang lainnya dalam hal tukar-menukar harta (jual beli dan yang searti), diantaranya : dagang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpanan, penemuan, pengupahan, rampasan perang, utang-piutang, pungutan, warisan, wasiat, nafkah, titipan, jizah, pesanan, dan lain-lain.<sup>18</sup>
- e. Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah, dan yang berhubungan dengannya), diantaranya : perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, penyusunan, memelihara anak, pergaulan suami istri, mas kawin, berkabung dari suami yang wafat, meminang, khulu', li'am dzilar, ilam walimah, wasiyat, dan lain-lain.<sup>19</sup>
- f. Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut pidana, diantaranya : qishsash, diyat, kifarat, pembunuhan, zinah, minuman keras, murtad, khianat dalam perjuangan, kesaksian dan lain-lain.
- g. Siyasah, yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya : ukhuwah (persaudaraan) musyawarah (persamaan), 'adalah (keadilan), ta'awun (tolong menolong), tasamuh (toleransi), takafulul ijtimak (tanggung jawab sosial), zi'amah (kepemimpinan) pemerintahan dan lain-lain.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi...*, Hal 51

<sup>19</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi...*, hal 51

<sup>20</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi...*, hal 57

- h. Akhlak, yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, diantaranya : syukur, sabar, tawadlu, (rendah hati), pemaaf, tawakal, istiqomah (konsekwen), syaja'ah (berani), birrul walidain (berbuat baik pada ayah ibu), dan lain-lain.<sup>21</sup>
- i. Peraturan-peraturan lainnya seperti: makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, pemberantasan, kemiskinan, pemeliharaan anak yatim, mesjid, dakwah, perang, dan lain-lainnya.<sup>22</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Syariat Islam

Syariat Islam mempunyai Prinsip-Prinsip yang secara keseluruhan merupakan kekhususan (spesifikasi) yang membedakan dengan peraturan-peraturan lainnya, prinsip-prinsip dasar tersebut ada lima, yaitu:<sup>23</sup>

#### a. Tidak mempersulit ('Adam al-Haraj)

Dalam menetapkan syariat Islam, Al-Qur'an senantiasa memperhitungkan kemampuan manusia dalam melaksanakannya. Itu diwujudkan dengan memberikan kemudahan dan kelonggaran (tasamuh wa rukhsah) kepada manusia, agar menerima ketetapan hukum dengan kesanggupan yang dimilikinya.

#### b. Mengurangi beban ( taqlil al-taklif)

Prinsip kedua ini merupakan langkah (penanggulangan) terhadap mukallaf dari pengulangan atau penambahan dalam kewajiban agama. Al-Qur'an tidak memberikan hukum kepada mukallaf agar ia menambahi atau menguranginya, meskipun hal itu mungkin dianggap wajar menurut kacamata sosial. Hal ini guna

---

<sup>21</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi...*, hal 58

<sup>22</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi...*, hal 58

<sup>23</sup> Alyasa Abubakar, *Bunga Rampai Pelaksanaan Syariat Islam*, (Penerbit: Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2005), Hal

memperingan dan menjaga nilai-nilai kemaslahatan manusia pada umumnya, agar tercipta suatu pelaksanaan hukum tanpa dasari perasaan terbebani yang berujung pada kesulitan. Umat manusia tidak diperintahkan untuk mencari-cari sesuatu yang justru akan memberatkan diri sendiri.

### c. Penetapan Hukum secara Periodik

Al-quran merupakan kitab suci yang dalam prosesi *tasri'* sangat memperhatikan berbagai aspek, baik natural, spiritual, kultural, maupun sosial umat. Dalam menetapkan hukum, al-Quran selalu mempertimbangkan, apakah mental spiritual manusia telah siap untuk menerima ketentuan yang akan dibebankan kepadanya?. Hal ini terkait erat dengan prinsip kedua, yakni tidak memberatkan umat. Karena itulah, hukum syariah dalam al-Quran tidak diturunkan secara serta merta dengan format yang final, melainkan secara bertahap, dengan maksud agar umat tidak merasa terkejut dengan syariah yang tiba-tiba. Karenanya, wahyu al-Quran senantiasa turun sesuai dengan kondisi dan realita yang terjadi pada waktu itu.<sup>24</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan kami kemukakan tiga periode *tasryi'* al-Quran yaitu sebagai berikut :

- Mendingkan, yakni ketika al-Quran hendak melarang sesuatu, maka sebelumnya tidak menetapkan hukum apa-apa tapi memberikan contoh yang sebaliknya.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Syariat Islam dalam Realitas Sosial*, (Penerbit: Yayasan Pena Banda Aceh, 2007), hal. 26

- Menyinggung manfaat ataupun madlarnya secara global. Dalam contoh *khamr* di atas, sebagai langkah kedua, turun ayat yang menerangkan tentang manfaat dan madlarnya minum *khamr*. Dalam ayat tersebut, Allah menunjukkan bahwa efek sampingnya lebih besar daripada kemanfaatannya (QS. *Al-Baqarah*: 219) yang kemudian segera disusul dengan menyinggung efek *khamr* bagi pelaksanaan ibadah (*al-Nisa*: 43)
- Menetapkan hukum tegas. Kewajiban shalat misalnya. Tahap pertama terjadi permulaan Islam (di Mekah), di saat umat Islam banyak menuai siksaan dan penindasan dari penduduk Mekah, kewajiban shalat hanya dua raka'at, yaitu pada pagi dan sore. Itu pun dilakukan secara sembunyi-sembunyi, kahawatir terjadi penghinaan yang semakin menjadi-jadi dari suku Qurasy.

**d. Sejalan dengan Kemaslahatan Universal**

Islam bukan hanya doktrin belaka yang identik dengan pembebanan, tetapi juga ajaran yang bertujuan untuk menyejahterakan manusia. Karenanya, segala sesuatu yang ada di mayapada ini merupakan fasilitas yang berguna bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>25</sup>

**e. Persamaan dan Keadilan (*al-Musawah wa al-Adalah*)**

Persamaan hak di muka adalah salah satu prinsip utama syariah Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah atau muamalah. Persamaan hak tersebut tidak hanya berlaku bagi umat Islam, tatpi juga bagi seluruh agama. Mereka diberi hak untuk memutuskan hukum sesuai dengan ajaran masing-masing,

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Syariat Islam...*, hal. 27

kecuali kalau mereka dengan sukarela meminta keputusan hukum sesuai hukum Islam.

#### **4. Tujuan Syariat Islam**

Tujuan utama syariat Islam untuk menegakkan keadilan di antara seluruh manusia dan mewujudkan persaudaraan di antara mereka serta melindungi darah, kehormatan, harta benda, akal pikiran mereka. Selain itu melindungi agama dan moral. Secara tegas dapat dikatakan bahwa tujuan dilaksanakan syariat Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan hamba Allah di dunia dan di akhirat.<sup>26</sup> Syariat Islam tidak bertujuan mendistribusikan kemaslahatan kelompok tertentu tanpa kelompok yang lain, masyarakat tertentu tanpa masyarakat yang lain. Bahkan bukan semata mewujudkan kemaslahatan material dengan mengabaikan aspek moral dan spiritual. Masyarakat yang melaksanakan syariat Islam secara tepat dan terpenuhi standar ketentuan Islam, orang tersebut akan memperoleh kedudukan tinggi di sisi Allah.

Syari'at Islam sama sekali tidak bertujuan untuk menganiaya manusia, bahkan menurut Islam binatang dan lingkungan pun tidak boleh dizhalimi. Tujuan syari'at Islam adalah untuk memelihara hak-hak asasi manusia dan memberi mereka perlindungan serta keselamatan atau kedamaian. Karena itu merasa takut terhadap syari'at Islam, apalagi memusuhinya adalah sikap dan tindakan tidak beralasan. Meskipun demikian ketentuan-ketentuan normatif semacam ini harus diwujudkan dalam aktualisasinya dan ini tentu saja merupakan salah satu pekerjaan rumah umat Islam untuk membuktikannya dalam kenyataan.

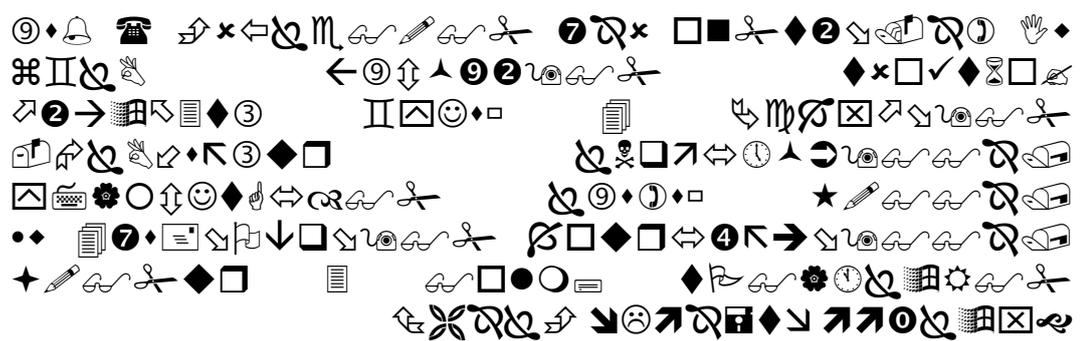
---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Syariat Islam...*, hal. 27

Tujuan dari pelaksanaan syari'at Islam ada lima pokok yang menjadi landasan utama yang harus dipraktekkan dalam melaksanakannya, yaitu:<sup>27</sup>

**a. Memelihara kemaslahatan agama (Hifzh al-din)**

Agama Islam harus dibela dari ancaman orang-orang yang tidak bertanggung-jawab yang hendak merusak aqidah, ibadah dan akhlak umat. Ajaran Islam memberikan kebebasan untuk memilih agama, seperti ayat Al-Quran:

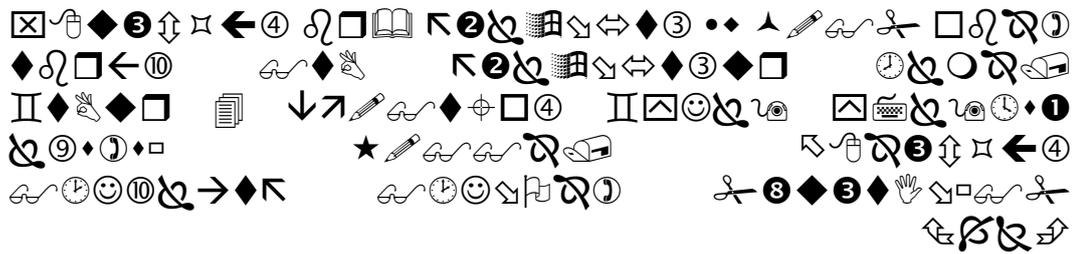


Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Akan tetapi, untuk terpeliharanya ajaran Islam dan terciptanya rahmatan lil’alamin, maka Allah SWT telah membuat peraturan-peraturan, termasuk larangan berbuat musyrik dan murtad:

---

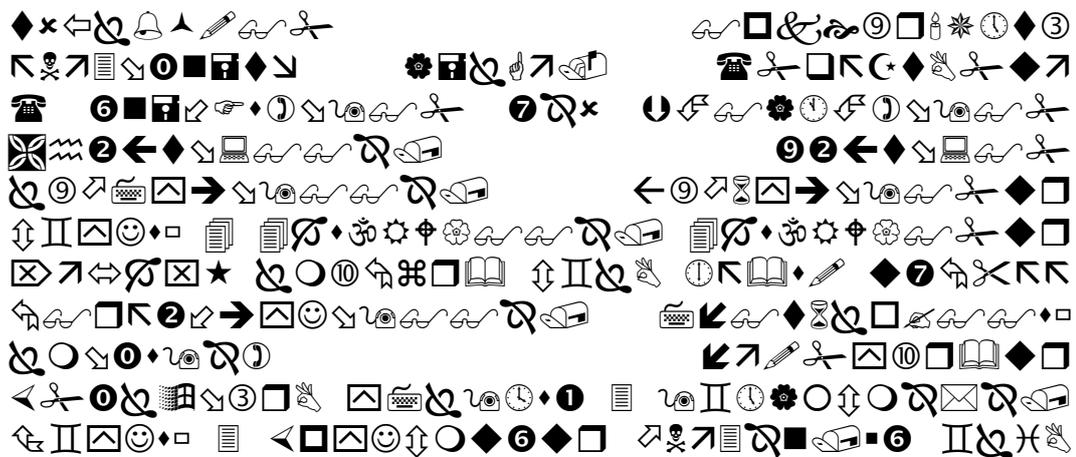
<sup>27</sup> Rusjdi Ali Muhammad, *Revitalisasi Syari'at Islam di Aceh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003) hal, 47



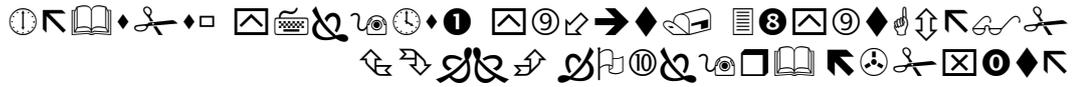
Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakiNya. Barangsiapa yang mempesekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS An-Nisaa [4]: 48).<sup>28</sup>

**b. Memelihara jiwa (Hifzh al-nafsi)**

Agama Islam sangat menghargai jiwa seseorang. Oleh sebab itu, diberlakukanlah hukum qishash yang merupakan suatu bentuk hukum pembalasan. Seseorang yang telah membunuh orang lain akan dibunuh, seseorang yang telah mencederai orang lain, akan dicerderai, seseorang yang telah menyakiti orang lain, akan disakiti secara setimpal. Dengan demikian seseorang akan takut melakukan kejahatan. Ayat Al-Quran menegaskan:



<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 86

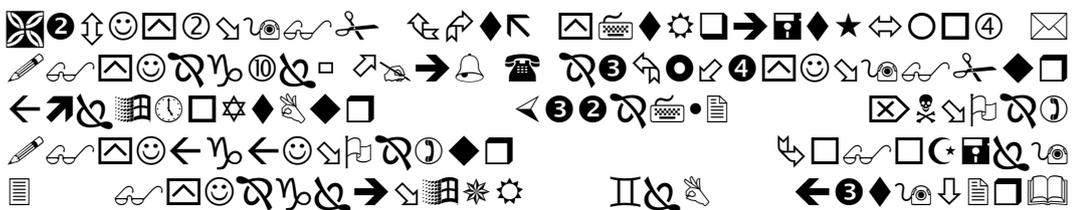


Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih,"(QS Al-Baqarah [2]: 178).<sup>29</sup>

Dengan adanya Syariat Islam, maka pembunuhan akan tertanggulani karena para calon pembunuh akan berpikir ulang untuk membunuh karena nyawanya sebagai taruhannya. Dengan begitu, jiwa orang beriman akan terpelihara.<sup>30</sup>

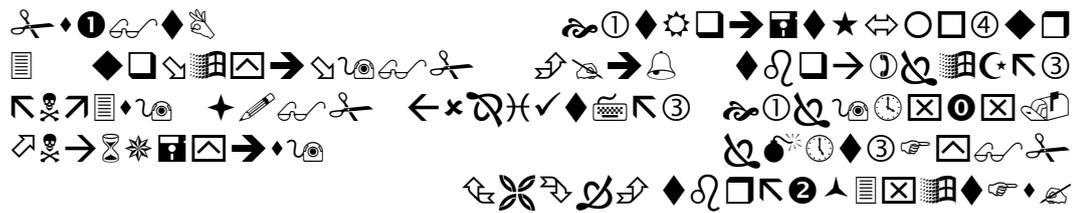
**c. Memelihara akal (Hifzh al-'aqli)**

Kedudukan akal manusia dalam pandangan Islam amatlah penting. Akal manusia dibutuhkan untuk memikirkan ayat-ayat Qauliyah (Al-Quran) dan kauniah (sunnatullah) menuju manusia kamil. Salah satu cara yang paling utama dalam memelihara akan adalah dengan menghindari khamar (minuman keras) dan judi. Ayat-ayat Al-Quran menjelaskan sebagai berikut:



<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hal. 27

<sup>30</sup> Rusjdi Ali Muhammad, *Revitalisasi...*, hal, 48



Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

Syariat Islam akan memelihara umat manusia dari dosa bermabuk-mabukan dan dosa perjudian.

#### **d. Memelihara keturunan dan kehormatan (Hifzh al-nash)**

Islam secara jelas mengatur pernikahan, dan mengharamkan zina. Didalam Syariat Islam telah jelas ditentukan siapa saja yang boleh dinikahi, dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi. Al-Quran telah mengatur hal-hal ini:

“Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu.” (QS Al-Baqarah [2]: 221).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hal. 35

Syariat Islam akan menghukum dengan tegas secara fisik (dengan cambuk) dan emosional (dengan disaksikan banyak orang) agar para pezina bertaubat.<sup>32</sup>

**e. Memelihara harta benda (Hifzh al-mal)**

Dengan adanya Syariat Islam, maka para pemilik harta benda akan merasa lebih aman, karena Islam mengenal hukuman Had, yaitu potong tangan dan/atau kaki. Seperti yang tertulis di dalam Al-Quran:

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagaimana) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS Al-Maidah [5]: 38).<sup>33</sup>

Hukuman ini bukan diberlakukan dengan semena-mena. Ada batasan tertentu dan alasan yang sangat kuat sebelum diputuskan. Jadi bukan berarti orang mencuri dengan serta merta dihukum potong tangan. Dilihat dulu akar masalahnya dan apa yang dicurinya serta kadarnya. Jika ia mencuri karena lapar dan hanya mengambil beberapa butir buah untuk mengganjal laparnya, tentunya tidak akan dipotong tangan. Berbeda dengan para koruptor yang sengaja memperkaya diri dengan menyalahgunakan jabatannya, tentunya hukuman berat sudah pasti buatnya. Dengan demikian Syariat Islam akan menjadi andalan dalam menjaga suasana tertib masyarakat terhadap berbagai tindak pencurian.

---

<sup>32</sup> Rusjdi Ali Muhammad, *Revitalisasi...*, hal, 48

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 114

Jadi jelas bahwa pelaksanaan syari'at tidak melanggar hak asasi manusia. Pada kenyataan yang kita lihat dengan adanya syari'at malah menjadi nyaman dan kedamaian dalam kehidupan, karena Islam tidak hanya dikhususkan bagi manusia atau bagi orang-orang muslim saja. tetapi Islam adalah rahmatul lil alamin (rahmat bagi sekalian alam). Dan Islam juga lebih Rasional dari agama-agama lain. Dengan demikian sangat mustahil peraturan-peraturan (syari'at-syari'at) Islam jauh dari logika. Hanya bagi orang-orang yang menutup hatinya dari kebenaran yang tidak masuk akal pikirannya.

**f. Memelihara lingkungan (Hifah al-Bi-ah)**

Tujuan syariat Islam yang terakhir adalah memelihara lingkungan. Lingkungan termasuk salah satu amanah yang Allah SWT titipkan kepada manusia. Titipan tersebut tentu saja harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Lingkungan yang menjadi tempat hidup dan sumber kehidupan harus dijaga dengan baik, agar dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar. Itulah sebabnya dengan tegas Allah SWT melarang tindakan apapun yang dapat merusak lingkungan.

**5. Kewajiban Syariat Islam**

Memang ada diantara umat Islam sendiri yang berpaham sempit atau memahami agama dalam koridor suatu kesempitan. Misalnya sebageian mereka kadang-kadang menyatakan kalau diberlakukan syariat Islam mereka (yang tidak mengetahui sama sekali syariat Islam) akan keluar dari Islam.<sup>34</sup> Tapi siapapun

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Syariat...*, hal. 23

yang cermati ajaran bahwa syariat Islam itu bersifat mudah, sederhana dan rasional. Prinsip-prinsipnya yang toleran dan lapang tidak pernah membebani manusia dengan tugas-tugas diluar kapasitas kemampuan manusia dan tidak memikulkan tanggung jawab melebihi kesiapan manusia untuk memikulnya. Keseluruhan kewajiban dan tanggung jawab tersebut betul-betul disesuaikan dengan daya kemampuan manusia agar manusia tidak lagi mencari-cari alasan atau dalih ntuk lari dari kewajiban Syariat Islam . kewajiban Syariat Islam antara lain sebagai berikut:<sup>35</sup>

- Diwajibkan ibadah haji kepada Muslim yang sudah mampu hanya sekali seumur hidup
- Diwajibkan zakat kepada orang kaya yang sudah cukup nisab, dikeluarkan hanya 2,5 %
- Diwajibkan shalat bagi setiap muslim lima kali sehari semalam, di mana saja dia berada. KEPADANYA DIMUDAHKAN bertayamum jika tidak mendapatkan air, dibolehkan dalam posisi duduk dan berbaring jika merasa lemah atau sakit, serta menjama' (menggabung) dua shalat dan mengqashar (memendek) yang empat rakaat bila dalam perjalanan
- Diwajibkan puasa selama satu bulan (bulan Ramadhan) sekali dalam setahun dan dibolehkan berbuka bagi orang sakit atau musafir (berjalan jauh)

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Syariat Islam...*, hal. 24

- Dibolehkan setiap muslim memakan atau meminum barang-barang haram seperti bangkai, *khamar* (minuman keras) dan sebagainya dalam keadaan terancam mati atau dalam kondisi darurat lainnya.

## **6. Peran dan Fungsi Syariat Islam**

Peran dan Fungsi Syariat Islam dalam Kehidupan Dalam bermasyarakat, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, tidak seenak diri sendiri melakukan hal-hal yang diinginkan tanpa batasan. Aturan dalam kehidupan bermasyarakat tersebut biasa disebut norma yang mengandung nilai-nilai. Sebagai muslim, norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat kita haruslah syariat Islam, yakni norma-norma yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Syariat Islam sendiri memiliki peranan yang sangat penting dan besar dalam kehidupan bermasyarakat. Syariat Islam berperan sebagai aturan yang mengikat setiap muslim dan mengatur hubungan muslim dengan muslim lain atau hubungan dengan non-muslim juga dengan lingkungan sekitarnya sehingga terciptalah kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan harmoni. Sesuai dengan peranan tersebut, maka Syariat Islam dikatakan memiliki fungsi pengatur. Seperti yang telah disebutkan, Syariat Islam mengatur hubungan bermasyarakat antara muslim satu dengan lainnya, muslim dengan non-muslim, dan muslim dengan lingkungannya. Dengan adanya fungsi pengatur ini, maka hak-hak yang harusnya didapatkan akan terpenuhi dan kewajiban-kewajiban dapat dijalankan dengan baik. Sebagai contoh dalam hal kewajiban, muslim dapat melaksanakan ibadahnya tanpa mendapat gangguan dari yang lain dan non-muslim pun dapat melaksanakan ibadah mereka tanpa adanya gangguan dari pihak lain. Dalam fungsi pengatur ini, dijelaskan bagaimana cara

bersikap terhadap tetangga (baik itu muslim maupun non-muslim), cara bergaul, cara beradab, cara bersikap, mengormati hak orang lain, dan lain sebagainya.

Selain sebagai fungsi pengatur, Syariat Islam ternyata memiliki fungsi pelindung. Apa yang dimaksud dengan fungsi pelindung? Fungsi ini adalah fungsi yang bertujuan melindungi muslim dari hal-hal yang sifatnya merusak. Pelindung itu meliputi melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi keturunan, melindungi akal, melindungi harta, melindungi kehormatan, dan melindungi rasa aman. Dapat ditarik kesimpulan bahwa syariat Islam memiliki peran yang vital dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri apabila syariat Islam benar-benar dijalankan secara utuh dalam suatu masyarakat, dipastikan masyarakat tersebut akan mencapai puncaknya, yaitu masyarakat yang harmoni, aman, dan damai. Oleh karena itu, marilah kita implementasikan syariat Islam secara utuh dalam kehidupan kita.<sup>36</sup>

### **C. PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM DI ACEH**

Untuk mempercepat pelaksanaan syariat Islam Prof. Dr. Al-Yasa Abu Bakar, M.A sebagai kepala dinas Syariat Islam pertama bersama Kabag Litbang dan Program Dinas Syariat Islam, yaitu Drs. M. Saleh Suhaidi (Alm) membuat

---

<sup>36</sup>Diakses melalui (<http://republika.co.id/berita/eksinklopediaIslam.dakwah/09/04/30/4717>)  
1 tujuansyariatislam pada tanggal 24 september 2016

program lima sasaran utama pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Lima Pilar Pelaksanaan Syariat Islam adalah<sup>37</sup> :

**a. Menghidupkan Meunasah**

Dalam kehidupan masyarakat Aceh, sebagai salah satu landasan pilar budaya, terdapat satu lembaga yang di namakan dengan meunasah,<sup>38</sup> sebagai simbol masyarakat Aceh. pada setiap kampung atau lingkungan yang berdekatan senantiasa dijumpai suatu bangunan meunasah yang bentuknya sama dengan rumah kediaman biasa. Namun tanpa dilengkapi dengan jendela, lorong, atau sekatan-sekatan. Bentuk dan kondisi meunasah semacam itu pada kurun sekarang ini mungkin sudah sedikit dan kondisi sudah jauh berbeda mengikuti arus kemajuan zaman.

**b. Pemberdayaan Zakat**

Wujud dari pemberdayaan zakat adalah terbentuknya Baitul mal pada tingkat Kampung, Kabupaten/Kota dan Provinsi. Sumber zakat pada tingkat kampung di fokuskan pada hasil pertanian kampung dan usaha-usaha pada tingkat kampung, sedang sumber zakat Baitul mal Kabupaten adalah dari hasil perdagangan dan usaha pada tingkat Kabupaten/Kota. Dan untuk sumber zakat Baitul mal Provinsi adalah dari perusahaan yang bergerak pada level provinsi.

**c. Lingkungan Kantor dan Sekolah yang Islami**

semenjak adanya program ini setiap kantor atau sekolah sudah memiliki tempat shalat zuhur berjamaah. Program yang berhubungan dengan kantor dan

---

<sup>37</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi Syariat...*, hal 45

<sup>38</sup> Hakim Nyak Pha, *Peranan Meunasah Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam Dulu dan Sekarang*, Banda Aceh, 1994, hal. 13

sekolah ini, termasuk pada kewajiban memakai pakaian islami. Sehingga dikatakan dalam qanun : setiap kepala kantor atau pemimpin bertanggung jawab terhadap pakaian yang di gunakan pegawainya. Demikian juga halnya dengan sekolah, setiap orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar berkewajiban memakai pakaian islami, mungkin juga bisa kita katakan bahwa adanya “ kantin kejujuran” pada saat ini sekolah-sekolah adalah dalam rangka menciptakan sekolah yang islami. Implementasi beberapa qanun yang telah ditetapkan mengarah pada perubahan dinyatakan secara tertulis atau tidak tertulis di antaranya yaitu :<sup>39</sup>

- Budaya Shalat Berjamaah
- Budaya berpakaian islami
- Budaya menggalakkan syari’at Islam
- Budaya baca doa dan surat-surat pendek
- Budaya shalat sunat khusuf dan kusuf
- Budayashalat sunat istisqa’
- Budaya shalat sunah tasbih
- Budaya sujud syukur dan sujud tilawah (sujud sajadah)
- Budaya salam dan berjabat tangan
- Budaya libur sekolah

#### **d. Pengawasan Pelaksanaan Syariat Islam**

---

<sup>39</sup> Ridwan M. Hasan, *Modernisasi Syariat...*, hal 106

Dibentuknya lembaga Wilayatul Hisbah (WH) adalah berfungsi untuk mensosialisasikan dan mengawasi pelaksanaan syariat Islam.<sup>40</sup> Pada awalnya lembaga ini berada di bawah Dinas Syariat Islam, tetapi sejak lahirnya UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh Wilayatul Hisbah bergabung dengan lembaga Satpol PP, kedua lembaga yang sekarang sudah bergabung menjadi satu dan mempunyai kewenangan yang berbeda.

Wilayatul Hisbah (WH) berwenang mengawasi pelaksanaan qanun-qanun Syariat Islam, Satpol PP berwenang mengawasi Perda atau Qanun non Syariat.

#### **e. Kewenangan Mahkamah Syar'iyah**

Berlakunya syariat islam di Aceh di tandai dengan perubahan nama Peradilan Agama menjadi Mahkamah Syar'iyah. Perubahan nama itu turut memperluas kewenangannya, yang selama ini hanya berhubungan dengan pelaksanaan hukum keluarga tetapi sekarang menjadi lebih luas dengan cakupan hukum jinayah dan juga mu'amalah. Dalam tatanan hukum di Indonesia perubahan ini sangat luar biasa karena perubahannya berkaitan dengan perluasan kewenangan mahkamah syar'iyah, berarti membatasi kewenangan Pengadilan Negeri.

### **D. BENTUK PENERAPAN SYARIAT ISLAM**

#### **1. Penerapan Syariat Islam Mengenai Busana Muslimah**

---

<sup>40</sup> Alyasa Abubakar, *Bunga Rampai Pelaksanaan Syariat Islam*, (Penerbit: Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2005), Hal. 90

Perdebatan soal pemberlakuan Syariat Islam sampai saat ini masih menyisahkan pro dan kontra, terutama di negara-negara yang secara resmi bukan sebagai negara Islam. Jika dicermati dalam konteks sosio politisnya, isu formalisasi Syariat Islam sebagai hukum publik dewasa ini, paling tidak merupakan fenomena yang didorong oleh kebangkitan Islam (al-sahwah al-Islamiyah /Islamic awakening) pasca kolonial, terutama setelah perang dunia ke II. Pada umumnya kebangkitan Islam ini merupakan respon yang wajar atas beragam krisis multidimensi berlarut larut, terutama bagi mereka yang cenderung berpikir praktis dan jarang berpikir kritis, pemecahan melalui jalur Syariat ini diyakini merupakan satu-satunya jalan keluar dalam mengatasi beragam krisis multidimensi tersebut. Dengan kata lain, formalisasi Syariat ke ruang publik diamini sebagai solusi komplet nan mujarab dalam menuntaskan beragam kompleksitas persoalan di dalam masyarakat.<sup>41</sup>

Sedikitnya ada tiga arus besar yang mengemuka dalam menyikapi Syariat Islam. Pertama, arus formalisasi Syariat. Kelompok ini menghendaki agar Syariat dijadikan landasan riil berbangsa dan benegara, implikasinya ia getol menyuarakan perlunya mendirikan negara Islam atau dengan berupaya memasukan Syariat Islam secara formal dalam Undang undang negara. Kedua, arus deformalisasi Syariat. Kelompok ini lebih memilih pemaknaan Syariat secara substantif. Pemaknaan Syariat tidak serta merta dihegemoni oleh negara,

---

<sup>41</sup> <http://bossonnews.blogspot.co.id/2011/10/syariat-islam.html> di akses tanggal 12 juni

karena wataknya yang represif. Syariat secara individu sudah diterapkan, sehingga formalisasi dalam undang undang tidak mempunyai alasan yang kuat. Ketiga, arus moderat. Kelompok ini dikesankan mengambil jalan tengah, menolak sekularisasi dan Islamisasi. Pemandangan tersebut menjadi bukti kuat, bahwa penerapan Syariat Islam merupakan arena perdebatan yang subur, dan tak jarang mengalami tarik ulur.

## **2. Kepedulian Pemerintah Terhadap Busana Muslimah**

Pemerintah dalam hal ini pengurus DPRD Komisi II yang mengatur tentang kemasyarakatan telah menekankan kepada salah satu unsur yaitu tentang busana muslim. Hal ini telah disosialisasikan melalui pamflet, selebaran, himbauan serta ceramah-ceramah keagamaan terumatan pada kaum hawa. Bentuk kepedulian tersebut dapat dilihat dari usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain:<sup>42</sup>

1. Memberikan petunjuk khusus dalam berbusa melalui pemasangan pamflet pada jalan-jalan yang sering dilalui oleh masyarakat.
2. Mengadakan razia baju yang tidak sesuai dengan Syariat Islam yang dilakukan oleh WH.
3. Mengadakan penyulusan kesekolah-sekolah terutama tingkat SMA dan perguruan tinggi.

## **E. Teori - Teori yang digunakan**

1. Teori S-O-R

---

<sup>42</sup> Al-Yasa Abubakar, *Penerapan Syariat Islam Di Aceh*, (Penerbit: Dinas Syariat Islam Di Aceh, 2013), hal 234

Penelitian ini menggunakan Teori S – O – R (Skinner , 1938) sebagai Landasan Teorinya. Landasan teori yang digunakan adalah model S – O – R (Stimulus, Organism, Respon) atau selanjutnya peneliti akan menyebutnya SOR. Pada model SOR ini, manusia menjadi objek materialnya memiliki jiwa yang mencakup komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut model ini, organism akan menghasilkan perilaku tertentu bila ada kondisi stimulus tertentu pula, dan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antar pesan dan reaksi komunikan.

Adapun asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S – R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi – reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, symbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola SOR ini dapat berlangsung secara positif ataupun negative, misalnya jika seseorang tersenyum, maka akan dibalas dengan senyum bila respon positif, namun bila respon negative maka akan dibalas dengan memalingkan muka. Model ini yang kemudian akan mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu Hypodermic needle atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model SOR, dimana media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Jadi unsure dalam model ini adalah Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organism, O), Efek (Response, R).

Adapun keterkaitan model SOR dengan penelitian ini adalah:

1. Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi atau nasehat yang diberikan oleh aparat gampong untuk mengikuti program-program gampong percontohan syariat.
2. Organism yang dimaksud adalah organisasi gampong atau aparat gampong yang berperan sebagai penasehat didalam masyarakat.
3. Respon yang dimaksud adalah respon masyarakat terhadap program-program gampong percontohan, apakah masyarakat menjalankan dengan baik program tersebut atau tidak, sesuai dengan nasehat yang diberikan oleh aparat gampong.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, sehingga data yang dikumpulkan harus akurat dan tepercaya dan dikuatkan dengan metode konten analisis supaya menambah data dari dokumen yang didapatkan.

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Yang mana dari subjek penelitian akan terdapat objek penelitian. Subjek penelitian memiliki kedudukan yang penting karena subjek penelitianlah data tentang variabel diperoleh. Penentuan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel aksidental (*accidental sampling*), yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dijumpai, atau kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, dan orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada karya ilmiah ini adalah:

1. Keuchik/Kepala Desa, Perangkat Gampong
2. Masyarakat Gampong Lamnga Aceh Besar

#### **B. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar sebanyak 4 dusun. Diantaranya Dusun

Beuladeh, Dusun Seulanga, Dusun Bakme, dan Dusun Lamkuta. penelitian ini berlangsung 7 hari. Dari tanggal 12 september sampai tanggal 17 september.

### C. Populasi dan Sampel

Umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bayi < 1 tahun	7 Jiwa	5 Jiwa	12 Jiwa
Balita 1-< 5 tahun	41 Jiwa	27 Jiwa	68 Jiwa
5 s/d 6 tahun	23 Jiwa	17 Jiwa	40 Jiwa
7 s/d 15 tahun	78 Jiwa	89 Jiwa	167 Jiwa
16 s/d 21 tahun	61 Jiwa	58 Jiwa	119 Jiwa
22 s/d 59 tahun	259 Jiwa	281 Jiwa	540 Jiwa
60 tahun ke atas	50 Jiwa	62 Jiwa	112 Jiwa
Jumlah	519 Jiwa	539 Jiwa	1.058 Jiwa

No	Nama Dusun	Umur	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun Beuladeh	16 s/d 60 tahun keatas	97 orang	90 orang	187 orang
2	Dusun Seulanga	16 s/d 60 tahun keatas	92 orang	87 orang	179 orang
3	Dusun Bakme	16 s/d 60 tahun keatas	114 orang	108 orang	222 orang
4	Dusun Lamkuta	16 s/d 60 tahun keatas	98 orang	101 orang	199 orang
		Jumlah	401 orang	386 orang	787 orang

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Lam Nga yang berjumlah 787 orang 16 tahun ke atas sampai dengan 60 tahun ke atas. Diantaranya laki-laki berjumlah 401 orang dan Perempuan 386 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebahagian dari populasi. Mengingat banyaknya populasi dan kurang praktis serta efisiensi waktu penelitian tidak memungkinkan penulis meneliti seluruh populasi yang dimaksud diatas, maka penulis akan memilih sampel. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Accidental Sampling, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental yang bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.<sup>45</sup> Para informan, aparat gampong 16 orang termasuk geuchik, remaja putri dan remaja putra 25 orang, pemuda dan pemudi 30 orang, orangtua 29 orang. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

---

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 64.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 117.

#### D. Teknik dan pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

##### 1. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang terwawancarai akan memberikan jawaban atau keterangan yang akan diajukan.<sup>46</sup> Secara umum wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur, jenis ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-kata dan penyajian pun sama untuk semua responden.<sup>48</sup> Wawancara digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan efektivitas program Gampong percontohan Syariat dalam meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.

---

<sup>46</sup>Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 186

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Kualitatif*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 108

<sup>48</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 59

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.<sup>49</sup> Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh dari profil gampong Lam Nga.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis. Dari hasil wawancara, observasi, analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan data yang tidak penting selanjutnya penelitian melakukan analisis data untuk dijabarkan sebagai hasil penelitian.

Analisis data mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang ingin diteliti dengan menggunakan teknik pengumpul data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya lengkap.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Setelah semua

---

<sup>49</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006) hal. 191

data dapat, kemudian dikumpulkan dan di analisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM GAMPONG LAM NGA**

##### **1. Sejarah Gampong Lam Nga Aceh Besar**

Gampong Lam Nga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar terletak dipesisir pantai berhadapan langsung dengan selat Malaka dan merupakan salah satu gampong dari 5 gampong dalam kemukiman Lam Nga dan salah satu gampong dari 13 gampong di kecamatan Masjid Raya kabupaten Aceh Besar.

Menurut penuturan para sesepuh gampong, nama gampong Lam Nga pada awal mulanya diambil dari nama sebatang pohon besar yang tumbuh di gampong Lam Nga tepatnya di Dusun Dibakme. Pohon tersebut diberi nama NGA yang tumbuh rindang dan tinggi besar. Pohon tersebut banyak digunakan untuk pembuatan rumah dan perahu. Oleh sebab itu maka orang tua gampong pada zaman dahulu, lebih kurang sekitar tahun 1928 menamainya menjadi nama sebuah gampong, yaitu gampong Lam Nga.<sup>50</sup>

Desa Lam Nga juga banyak ditemukan pusara yang berbatu nisan (kuburan) orang terdahulu termasuk juga kuburan para syuhada yang wafat dulu ketika melawan penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Ada ribuan makam tanpa nama di sini, yang berbaring tak beraturan di samping kuburan seorang panglima besar yang mayarnya tidak ada kepala lagi yaitu Teuku Nyak Makam.

---

<sup>50</sup> Profil Gampong Lam Nga Aceh Besar

Lahir di Lam Nga kabupaten Aceh Besar pada tahun 1838, jasad panglima ini dikuburkan disisi kiri mesjid jamik Al-Mahabbah desa Lam Nga.<sup>51</sup>

Ada beberapa sebutan yang melekat dengan desa ini, seperti Lam Nga Sigeu Poh dan Lam Nga Pasie. Dinamakan dengan Lam Nga Sigeupoh karena konon katanya, jika ada orang Belanda dan antek-anteknya melalui daerah ini, pasti akan menuaikan ajalnya di tangan para pejuang yang bertahan disini.

Pada tahun 2012 sampai sekarang desa Lam Nga dipimpin oleh M.Ali Ibrahim,SH.M.Si.<sup>52</sup>Gampong Lam Nga merupakan salah satu Gampong yang mengalami kerusakan berat akibat bencana gempa dan gelombang tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 yang lalu, salah satu dampak dari kerusakan tersebut adalah berubahnya tata ruang gampong dari kondisi awal sebelum terjadinya gempa dan gelombang tsunami. Kondisi ini secara langsung juga telah merusak aspek perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat gampong Lam Nga.

Pasca tsunami jalan poros desa sudah beraspal, sarana dan prasarana lainnya terbangun berkat bantuan NGO, sumber pendapatan masyarakat sudah beragam tetapi yang menjadi unggulan adalah petani tambak dan budidaya tiram.

Pasca tsunami diharapkan prospek desa Lam Nga menjadi desayang ISLAMI, MAKMUR DAN SEJAHTERA karena sarana dan prasarana sudah lengkap seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olah raga, sarana perikanan dan perdagangan, sarana industri dan lain-lain, tingkat pendapatan dan

---

<sup>51</sup>Profil Gampong Lam Nga Aceh Besar

<sup>52</sup>Profil Gampong Lam Nga Aceh Besar

kehidupan lebih Islami, makmur dan sejahtera karena didukung oleh Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKP-Gampong) dan rencana strategi desa serta pemamfaatan potensi-potensi yang ada di desa lam Nga.

## **2. Sejarah dan Perkembangan Desa**

### **a. Masa Lalu**

Gampong Lam Nga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar terletak dipesisir pantai berhadapan langsung dengan selat malaka dan merupakan salah satu gampong dari 5 gampong dalam Kemukiman Lam Nga dan salah satu gampong dari 13 gampong di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Menurut penuturan para sesepuh gampong, Nama Gampong Lam Nga pada awal mulanya diambil dari nama sebatang Pohon Besar yang tumbuh di Gampong Lam Nga tepatnya di Dusun Dibakme, pohon tersebut diberi nama NGA yang tubuh rindang dan tinggi besar. Pohon tersebut banyak digunakan untuk pembuatan rumah dan perahu, oleh sebab itu maka orang tua Gampong pada zaman dulu, lebih kurang sekitar tahun 1928 menebalkannya menjadi nama sebuah gampong, yaitu Gampong Lam Nga.

Sebelum Kemerdekaan Desa Lam Nga dipimpin oleh kepala Desa (Keuchik) Muhammad, Keuchik Ibrahim, Keuchik Hasyim dan Keuchik Hanafiah, pada pada masa kemerdekaan Desa Lam Nga dipimpin oleh Keuchik Musa Bani yang memimpin Desa dari tahun 1947 sampai tahun 1972, kehidupan masyarakat pada saat itu sangat sederhana, mata pencaharian mereka adalah petani tambak, petani garam , nelayan dan ternak, jalanan masih tanah. Untuk

penerangan masyarakat menggunakan kayu bakar untuk memasak, dan umumnya masyarakat buang air besar di tepi sungai dan di kebun.

Di Desa Lam Nga juga banyak ditemukan pusara, batu nisan (kuburan–kuburan) orang terdahulu termasuk juga kuburan para syuhada yang wafat dulu ketika melawan penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Ada ribuan makam tanpa nama disini, yang berbaring indah tak beraturan di samping seorang panglima besar tanpa kepala yaitu yaitu Teuku Nyak Makam. lahir di Lam Nga Kabupaten Aceh Besar pada tahun 1838, beliau wafat pada tahun pada tahun.....Jasad panglima ini dikuburkan tanpa kepala disisi kiri Mesjid Jamik Al-Mahabbah Desa Lam Nga.

Ada beberapa sebutan yang melekat benar dengan Desa ini, seperti Lam Nga Sigeu Poh dan Lam Nga Pasie. Dinamakan dengan Lam Nga Segeupoh! Hal ini karena, konon katanya, jika ada orang Belanda dan antek-anteknya melalui daerah ini, pasti akan menuaikan ajalnya di tangan para pejuang yang bertahan disini.

#### b. Masa Sekarang

Pada tahun 1973 Desa lam Nga dipimpin oleh Keuchik Agam Manyak Harun pada masa kepemimpinannya Desa ini *dimekarkan* menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Beuladeh, Dusun Seulanga, Dusun Dibakme dan Dusun Lamkuta, kehidupan masyarakat sudah sedikit berubah untuk penerangan sudah menggunakan listrik PLN.

Selanjutnya Desa Lam Nga pada tahun 1991 Desa Lam Nga dipimpin oleh Keuchik Asri Ibrahim, tahun 1999 Desa Lam Nga dipimpin oleh Keuchik Bukhari Harun, tahun 2001 dipimpin oleh Keuchik Cut Afifuddin, tahun 2006 Desa Lam Nga dipimpin oleh Keuchik ARani Zainun, dan pada tahun 2012 sampai sekarang Desa Lam Nga dipimpin oleh M.Ali Ibrahim,SH.M.Si.

Gampong Lam Nga merupakan salah satu Gampong yang mengalami kerusakan berat akibat bencana Gempa dan gelombang tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 yang lalu, salah dampak dari kerusakan tersebut adalah berubahnya tata ruang Gampong dari kondisi awal sebelum terjadinya gempa dan gelombang tsunami. Kondisi ini secara langsung juga telah merusak aspek perekonomian dan sosial masyarakat Gampong Lam Nga

Pasca Tsunami Jalan poros Desa sudah beraspal, sarana dan prasarana lainnya terbangun berkat bantuan NGO, sumber pendapatan masyarakat sudah beragam tetapi yang menjadi unggulan adalah petani tambak dan budidaya tiram.

#### c. Masa Yang Akan Datang

Pasca tsunami diharapkan prospek Desa Lam Nga menjadi Desayang Islami, Makmur Dan Sejahtera karena sarana dan prasarana sudah lengkap seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olah raga, sarana perikanan dan perdagangan, sarana industri dan lain-lain, tingkat pendapatan dan kehidupan lebih Islami, makmur dan sejahtera karena didukung oleh Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKP-Gampong) dan rencana strategi Desa serta pemamfaatan potensi-potensi yang ada di Desa lam Nga.

### **3. Letak Geografis Gampong**

Gampong Lam Nga adalah salah satu gampong dari 609 di Kabupaten Aceh Besar, dan dari 13 gampong di Kecamatan Kecamatan Masjid Raya, dengan jarak, 18 km dari Kantor Kecamatan, 64 km dari ibukota Kabupaten, 12 km dari ibukota Provinsi.

Wilayah gampong Lam Nga merupakan daerah daratan rendah dengan ketinggian 3,5 meter di atas permukaan laut yang dikelilingi oleh sungai, dengan suhu udara rata-rata sedang. Batas wilayah administrasi lam Nga adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Baro Kecamatan Masjid Raya;
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lam Ujong Kecamatan Baitussalam;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya,

Gampong Lam Nga terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Beuladeh, Dusun Seulanga, Dusun Dibakme, Dusun Lamkuta. Jumlah Kepala Keluarga di gampong Lam Nga sebanyak 276 KK ( KK Laki-laki 219, KK Perempuan 57 ). dengan mata pencaharian penduduk Gampong Lam Nga adalah Nelayan, Petani Tambak, Budidaya Tiram, Usaha dibidang jualan, PNS. Wilayah

pemerintahan gampong Lam Nga memiliki 2 unit sekolah ( 1 Unit Sekolah Dasar dan 1 Unit Sekolah Taman Kanak-Kanak ).

Sarana dan prasarana yang dibangun pasca tsunami tersebut adalah untuk mengatasi permasalahan dan untuk merespon kebutuhan serta menjawab tantangan perkembangan masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan. Apabila sarana dan prasarana terbangun maka akan memudahkan serta memperlancar segala kegiatan baik masyarakat baik di gampong sendiri maupun di luar gampong tersebut.

#### **4. Kondisi Fisik Dasar Gampong Lam Nga**

Kondisi fisik dasar gampong Lam Nga dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan, gampong Lam Nga dengan luasnya 480 Ha. Dalam pemanfaatan lahan dapat dikelompokkan dalam:

- Perumahan
- Kedai Desa
- Kantor Geuchik
- Sarana pendidikan (SD, TK, Madrasah Diniyah)
- Sarana Ibadah (Masjid, Meunasah)
- Puskesmas
- Gedung UKM
- Lapangan Volly, Lapangan Bola Kaki
- Jalan Desa
- SPBU
- Tanah kuburan umum dan kuburan keluarga
- Tambak/rawa-rawa
- Ladang Garam
- Gedung PKK
- TPI

## **5. Visi dan Misi Gampong Lam Nga**

- a. Visi : Terwujudnya gampong Lam Nga yang Islami, makmur dan sejahtera dicetuskan sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang.
- b. Misi :
  - Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat gampong Lam Nga beriman dan bertaqwa sesuai dengan Syariat Islam
  - Meningkatkan sektor pembangunan bidang agama, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi.
  - Reformasi Birokrasi bagi pemenuhan Pelayanan Umum.
  - Meningkatkan pembangunan Infrastruktur yang profesional, berkualitas dan berkelanjutan.

## **6. Aparatur Gampong**

### **a. Geuchik**

#### a) Jabatan Geuchik

Geuchik adalah sebutan bagi seorang kepala gampong di Aceh. Pada masa lalu geuchik ialah pemimpin atau bapak gampong yang menerima wewenang dari Uleebalang yang membawahi gampong itu. Bila pengangkatan geuchik dilakukan oleh Imuem Mukim, maka hal itu mencerminkan besarnya

pengaruh Imuem Mukim, maka hal ini mencerminkan besarnya pengaruh Imuem itu dan memperoleh wewenang dari Uleebalang.<sup>53</sup>

Geuchik menurut UU No.22 Tahun 1999 dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat Pasal 95 ayat 2 menentukan yang dipilih menjadi geuchik adalah penduduk desa warga negara Republik Indonesia.

Masa jabatan Geuchik paling lama sepuluh tahun atau dua kali masa jabatan terhitung sejak tanggal ditetapkan (Pasal 96). Selanjutnya di dalam Pasal 97 di sebutkan bahwa geuchik atau kepala desa sekurang-kurangnya berpendidikan sekola lanjutan tingkat pertama atau berpengetahuan yang sederajat serta berumur sekurang-kurangnya 25 tahun. Di samping itu Kepala Desa dilantik oleh Bupati atau pejabat lain yang ditunjuk (Pasal 98). Perda No.7 Tahun 2000 pada Bab 1 angka 10 menjelaskan pengertian Geuchik sebagai *“Orang yang dipilih dan dipercaya oleh masyarakat serta diangkat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk memimpin pemerintahan gampong”*.

#### b) Tugas dan Kewajiban Geuchik

Geuchik dalam kehidupan sehari-hari bertugas sebagai kepala pemerintahan dan berperan melaksanakan urusan adat istiadat di gampongnya.

Tugas geuchik yang utama adalah menciptakan keamanan gampong, dan

---

<sup>53</sup>Saleh Suhaidy, Al-Yasa' Abubakar, *Teungku Imuem Meunasah* (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008) hal.10

menyelenggarakan kesejahteraan idup. Psal 101 UU No.22 Tahun 1999 menyatakan tugas dan kewajiban geuchik adalah:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Membina kehidupan masyarakat.
- c. Membina perekonomian desa.
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- e. Mendamaikan perselisihan m,asyarakat desa.
- f. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Selanjutnya tugas dan kewajiban lain dari geuchik yang berkaitan memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat, mendamaikan perselisihan di dalam perda No.7 Tahun 2000 dinyatakan pada Pasal 11. Secara garis besar penyelesaian perselisihan atau permasalahan yang terjadi di gampong diadaan dalam suatu rapat adat gampong dan jika tidak dapat diselesaikan di gampong, maa di selesaian oleh Imuem Mukim dalam Rapat Adat Mukim.

Gambaran ini mencerminkan bahwa untuk masyarakat di gampong, tuntunan dan petunjuk dari agama untuk menyelesaikan suatu permasalahan merupakan hal yang selalu ditaati. Tugas geuchik di lapangan kemasyarakatan selain mendamaikan perselisihan di antara warga, juga memimpin rapat-rapat di Meunasah dan dibantu oleh sekretaris dan Tuha Peut, memimpin gotong royong, kerja bakti, bahkan dalam urusan perkawinan, seperti menjadi seulangke serta berusaha mendamaikan pertengkaran dalam rumah tangga.

b. Tuha peut

Lembaga Tuha Peut adalah suatu badan yang berfungsi memberi nasehat dan pertimbangan kepada geuchik dalam bidang Hukum Adat, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat (Perda No.2 Tahun 1990 Pasal 1.j)

Pasal 1 sub 11 UU No.7 Tahun 2000 menyebutkan bahwa:

*“ Tuha Peut adalah suatu badan kelengkapan gampong dan mukim yang terdiri dari unsure pemerintah , unsure agama, unsure pimpinan adat, unsure cerdik pandai yang berada di gampong dan mukim yang berfungsi memberi nasehat kepada keucik dan Imuem Mukim dalam bidang Pemerintahan, ukum Adat, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat serta menyelesaikan segala sengketa di gampong dan mukim”.*

Sebagai penasehat geuchik, maka selayaknya Tuha Peut berfungsi memberikan saran dan masukan baik dalam masalah yang berkaitan dengan kemaslahatan warga gampong maupun dalam menyelesaikan perselisihan atau persengketaan yang terjadi antara warga gampong.

**1) Tugas dan Tanggung Jawab Tuha Peut**

- a. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syariat Islam dan adat dalam masyarakat.
- b. Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang memiliki asas manfaat.
- c. Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan geuchik terhadap Reusam Gampong.

- d. Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong.
- e. Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan keputusan dan Kebijakan lainnya dari geuchik.
- f. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Gampong.
- g. Menyusun dan merumuskan Qanun gampong.

## **7. Imuem meunasah**

Imuem Meunasah adalah pembantu utama geuchik dalam penyelenggaraan keagamaan dan pengajian di meunasah. Perda No.7 Tahun 2000 dalam bab 1 Pasal 1 tentang ketentuan umum mendefinisikan bahwa:<sup>54</sup>

*“Imuem Meunasah adalah orang yang memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat di Gampong yang berkaitan dengan bidang agama Islam dan pelaksanaan syari’at Islam”*

Hubungan antara geuchik dan Imuem Meunsaha sangat erat , mengingat eratnya hubungan geuchik dengan Imuem Meunasah, maka sering kali seorang Keuchik yang memiliki pengetahuan agama yang cukup merangkap jabatan sebagai Imuem Meunasah.

---

<sup>54</sup>Saleh Suhaidy, Al-Yasa’ Abubakar, *Teungku Imuem Meunasah* (Banda Aceh: Dinas Syari’at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008) hal.17

### **1. Tugas Imuem Meunasah**

- a. Menjadi imam shalat setiap waktu, shalat jum'at.
- b. Menyenggarakan kegiatan Ramadhan seperti salat tarawih dan sebagainya.
- c. Mengajar mengaji.
- d. Menjadi a'mi zakat.
- e. Bersama-sama dengan Keuchik ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan, dan sebagainya sepanjang menyangkut kegiatan keagamaan.

### **2. Pengasilan Imuem Meunasah diperoleh dari:**

- a. Hasil zakat
- b. Iuran pengajian anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
- c. Hasil dari sebagian harta wakaf yang ada di gampong dan dana sukarela yang dikumpulkan warga gampong.

### **8. Sekretaris Gampong**

Kedudukan dari sekretaris desa adalah sebagai unsur staff yang membantu kepala desa serta memimpin sekretariat desa. Adapun tugas utama dari seorang sekretaris desa adalah membantu tugas kepala desa dalam melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan yang meliputi administrasi, kepegawaian, keuangan, umum, perlengkapan, perencanaan, dan evaluasi.

### **1. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Gampong**

- a. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
- b. Melaksanakan administrasi pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan serta keistimewaan Aceh.
- c. Melaksanakan keuangan dan administrasi umum.
- d. Melaksanakan tugas dan fungsi geuchik apabila geuchik berhalangan sesuai bidang tugas kesekretariatan.

### **9. Kepala Dusun**

Kepala dusun adalah salah satu dari perangkat desa yang wewenangnya berada dibawah dari geuchik. Sedangkan RT dan RW berada dibawah dari kepala dusun. Tugas dari kepala dusun ini penting dan cukup banyak, karena bila kepala desa berhalangan maka kepala dusun lah yang wajib menggantikannya bila ada acara pernikahan, syukuran atau acara lainnya yang diadakan oleh warga di dusunnya. Bila satu desa terdiri dari tiga dusun, maka kepala dusun nya ada tiga juga. Proses dari pemilihan dari kepala dusun ini dilaksanakan dengan cara diseleksi dan dipilih oleh perangkat desa.

#### **1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Dusun**

- a. Melaksanakan kegiatan Pemerintah Gampong di Wilayah kerjanya.
- b. Melaksanakan Reusam Gampong dan Keputusan Geuchik.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Geuchik.

## **10. Kaur Pemerintahan**

### **1. Tugas Pokok Kaur Pemerintahan**

Membantu geuchik dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertahanan, pembinaan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat gampong, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum gampong.

### **2. Fungsi Kaur Pemerintahan**

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
- b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan gampong dan keputusan geuchik
- c. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi gampong
- d. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan gampong
- e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada gampong.

## **11. Kaur Kesejahteraan**

### **1. Tugas pokok kaur kesejahteraan**

Membantu geuchik dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyusun program keagamaan serta melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

## **2. Fungsi Kaur Pemerintahan**

- a. Penyiapan bahan untuk pelaksanaan program kegiatan keagamaan
- b. Penyiapan dan pelaksanaan program perkembangan kehidupan keagamaan
- c. Penyiapan bahan dan pelaksanaan program, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan
- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh geuchik.

## **12. Kaur Pembangunan**

### **1. Tugas Pokok Kaur Pembangunan**

Membantu geuchik dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi gampong, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

### **2. Fungsi Kaur Pembangunan**

- a. Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat
- b. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
- c. Pengelolaan tugas pembantuan
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh geuchik.

## **B. Program-Program Gampong Percontohan Syariat**

### **1. Bidang Ibadah**

#### **a. Shalat berjamaah**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa shalat berjamaah di targetkan tahun 2012 berjumlah 180 orang, tahun 2013 ditargetkan 200 orang, tahun 2014 ditargetkan 250, tahun 2015 ditargetkan 300 orang, tahun 2016 ditargetkan 350, tahun 2017 ditargetkan 400 orang jamaah yang shalat berjamaah dilaksanakan di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga.<sup>55</sup>

#### **b. Shalat tasbih**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa shalat tasbih ditargetkan dari 2012 sampai dengan 2017 berjumlah 10 staf, laki-laki 5 staf dan perempuan 5 staf yang dilaksanakan di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga.<sup>56</sup>

#### **c. Shalat sunat malam kamis**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa shalat sunat ini ditargetkan 2 staf laki-laki dan 2 staf perempuan yang dilaksanakan di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Ibrahim (Imueum Meunasah, pada tanggal 12 september 2017

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan tengku Muhammad, pada tanggal 12 september 2017

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Iswandi Mahmud pada tanggal 12 september 2017

## **2. Bidang pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam**

### **a. Madrasah diniyah**

Kepala madrasah diniyah dan guru mentargetkan santri untuk bisa menguasai kurikulum yang sudah ditentukan dari 2012 sampai dengan 2017. Madrasah diniyah ini terletak di depan Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga.<sup>58</sup>

### **b. Pengajian ibu-ibu, remaja putri, remaja putra, dan orang dewasa**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa Ibu-ibu yang mengikuti pengajian ditargetkan dari 2012 sampai 2017 berjumlah 70 orang, yang bertempat di Meunasah gampong Lam Nga. Selanjutnya untuk remaja putri dan pemuda ditargetkan yang ikut pengajian 85 orang, yang bertempat di halaman Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga, untuk remaja putra dan orangtua ditargetkan 100 orang, yang bertempat di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga.<sup>59</sup>

## **3. Bidang Syiar**

### **a. Dalail khairat**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa group dalail khairat ditargetkan dari 2012 sampai 2017 menguasai dengan baik isi dan kandungan yang ada didalam buku panduan, group dalail khairat latihan di Mesjid Al-Mahabba gampong Lam Nga.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Zainuddin (wakil Madrasah diniyah), pada tanggal 12 september 2017

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim (geuchik gampong Lam Nga), pada tanggal 12 september 2017

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Nur Muhammad (syeikh dalail khairat), pada tanggal 12 september 2017

b. Group Asmaul Husna

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa grup dalail khairat ditargetkan dari 2012 sampai 2017 sudah benar-benar menghafal dan membaca dengan baik dan jelas Asma Allah, group Asmaul Husna latihan di Meunasah gampong Lam Nga.<sup>61</sup>

c. Group Tilawatul Qur'an

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa grup Tilawatul Qur'an ditargetkan anggota tilawatul Qur'an bisa menguasai bacaan ayat Al-Qur'an dan juga memahami makna dari Al-Qur'an dari 2012 sampai dengan 2017, group Tilawatul Qur'an latihan di Meunasah gampong Lam Nga.<sup>62</sup>

d. Group marhaban (marhaban peutron aneuk dan perkawinan)

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa grup marhaban ditargetkan anggota marhaban menguasai dan membaca dengan baik isi buku khusus untuk marhaban peutron aneuk dan pesta perkawinan dari 2012 sampai 2017, group marhaban latihan di kantor geuchik gampong Lam Nga.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syukriah Amin, pada tanggal 12 september 2017

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Salmiah, pada tanggal 12 september 2017

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Umi Yani, pada tanggal 12 september 2017

e. Ta'ziah (tahlilan/samadiyah/wirit yasin)

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa Ta'ziah ditargetkan 60 % masyarakat gampong Lam Nga mengikuti samadiah ataupun wirit yasin, dan berdoa bersama dari 2012 sampai dengan 2017.<sup>64</sup>

**4. Bidang akhlak**

a. Akhlak remaja terhadap orang tua

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa grup dalail khairat ditargetkan 65 % remaja gampong Lam Nga memiliki akhlak yang baik terhadap orang yang lebih tua dari 2012 sampai 2017.<sup>65</sup>

b. Akhlak tercela

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa grup dalail khairat ditargetkan 60 % masyarakat gampong Lam Nga tidak memiliki akhlak tercela dari 2012 sampai dengan 2017.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Zakia Mubarak (sekretaris gampong Lam Nga), pada tanggal 12 september 2017

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Adnan (ketua tuha peut), pada tanggal 12 september 2017

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Syafrijal (sekretaris tuha peut), pada tanggal 12 september 2017

## **5. Kehidupan sosial**

### **a. Gotong royong**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa kegiatan gotong royong ditargetkan 75 % masyarakat gampong Lam Nga bekerja sama dalam hal gotong royong dari 2012 sampai dengan 2017.<sup>67</sup>

### **b. Saling peduli**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa saling peduli ditargetkan 75 % masyarakat gampong Lam Nga memiliki sikap saling peduli antar sesama dari 2012 sampai 2017.<sup>68</sup>

## **6. Upaya pencegahan kemungkaran**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa upaya pencegahan kemungkaran ditargetkan 60 % upaya pencegahan kemungkatan pada masyarakat gampong Lam Nga dari 2012 sampai 2017.<sup>69</sup>

## **7. Muamalah**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa muamalah ditargetkan 70 % penjual di gampong Lam Nga melakukan timbangan barang dengan baik dari 2012 sampai 2017.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Rusdi Yahya (kaur pemerintahan), pada tanggal 12 septmber 2017

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Armadi (kaur kesejahteraan), pada tanggal 12 september 2017

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Iswandi Mahmud, pada tanggal 12 september 2017

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim, pada tanggal 12 september 2017

## **8. Pembinaan keluarga muslim**

Hasil musyawarah geuchik dan aparat gampong yang bahwa pembinaan keluarga muslim ditargetkan 70 % kepala keluarga membina dengan baik keluarganya, apalagi kepada anak-anaknya dari 2017 sampai 2017.<sup>71</sup>

### **C. Realisasi dan Tingkat Pencapaian Program Gampong Percontohan Syariat**

#### **1. Bidang Ibadah**

##### **a. Shalat berjamaah.**

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu diantara mereka diikuti oleh orang lain. Orang yang diikuti dinamakan imam. Dan orang yang mengikuti dinamakan makmum. Imeum chik gampong Lam Nga bernama Teungku Ibrahim, sedangkan imeum pengganti bernama tengku Iswandi Mahmud, tengku Muhammad, tengku Iswandi Yusuf, tengku Sulaiman, tengku Zaini Mahmud.

Masyarakat gampong Lam Nga mengikuti shalat berjamaah setiap shalat 5 waktu di Mesjid jamik Al-Mahabbah. Imam shalat dhuzur bernama tengku Ibrahim, shalat berjamaah pada waktu dhuzur berjumlah 1 staf laki-laki, sedangkan perempuan setengah staf. Dalam satu staf terdiri dari 40 orang. Imam shalat ashar bernama Tengku Iswandi, jamaahnya berjumlah 2 staf laki-

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Zainuddin Musa, pada tanggal 12 september 2017

laki, sedangkan perempuan berjumlah 2 staf. Diantara staf laki-laki dan staf perempuan bercampur dengan santri madrasah diniyah. Imam shalat magrib bernama Tengku Amad, jamaahnya berjumlah 1,5 staf laki-laki, dan 1,5 staf perempuan. Imam shalat Insya bernama tengku Amad, jamaahnya berjumlah 1,5 staf laki-laki, dan setengah staf perempuan. Sedangkan imam shalat subuh bernama Tengku Ibrahim, jamaahnya berjumlah setengah staf laki-laki, dan perempuan berjumlah 15 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang melaksanakan shalat dhuzur berjamaah mencapai 60 orang, shalat ashar 160 orang termasuk murid madrasah diniyah, shalat magrib 120 orang, shalat insya 80 orang, dan shalat subuh 35 orang. Muazzin di gampong Lam Nga yaitu Hendri, Sulaiman, Abdurrahman, Zaini, Syuhada.<sup>72</sup>

Tahun 2012 masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah 5 waktu mencapai 200 orang, tahun 2013 masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah 5 waktu mencapai 210 orang, tahun 2014 masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah 5 waktu mencapai 320 orang, tahun 2015 masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah 5 waktu mencapai 360, tahun 2016 masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah 5 waktu mencapai 375 orang, sedangkan tahun 2017 masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah 5 waktu mencapai 475 orang.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Mahdani (kepala dusun beuladeh), pada tanggal 13 september 2017

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ramli, Anwar, Nasrul (kepala dusun), pada tanggal 13 september 2017

b. Shalat tasbih

Shalat tasbih juga dilaksanakan di mesjid jamik Al-mahabbah gampong Lam Nga satu tahun sekali, tepatnya 1 minggu menjelang bulan ramadhan. Imam shalat tasbih bernama Tengku Iswandi dan Tengku Muhammad. Diantara kedua imam tersebut dipilih salah satunya. Jamaahnya berjumlah 10 staf, laki-laki 5 staf, sedangkan perempuan 5 staf. Shalat tasbih merupakan shalat sunnah yang di dalam shalatnya akan membaca kalimat tasbih. Tata cara pelaksanaannya :<sup>74</sup>

- a) Setelah takbiratul ihram dan niat, langsung membaca doa iftitah. Setelah itu membaca tasbih sebanyak 15 kali.
- b) Kemudian membaca ta'awwudz, basmalah, surat Al-Fatihah dan surat atau ayat-ayat lainnya, lalu membaca tasbih 10 kali.
- c) Setelah itu rukuk, sambil membaca tasbih ruku 3 kali, dilanjutkan dengan membaca tasbih 10 kali.
- d) Kemudian bangun dari rukuk (i'tidal) dengan membaca doa i'tidal seperti biasa, lalu membaca tasbih 10 kali.
- e) Setelah itu sujud, sambil membaca tasbih sujud 3 kali, dilanjutkan dengan membaca tasbih 10 kali.
- f) Kemudian bangun dari sujud (duduk antara dua sujud) dengan membaca doanya seperti biasa, lalu membaca tasbih 10 kali.

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad, Nurdin M, Nur, Aiyub Mahmud, pada tanggal 13 september 2017

- g) Setelah itu sujud kedua, sambil membaca tasbih sujud 3 kali, dilanjutkan dengan membaca tasbih 10 kali.
- h) Kemudian berdiri untuk melaksanakan rakaat kedua, dan langsung membaca tasbih sebanyak 15 kali. Setelah itu membaca ta'awwudz, basmalah, surat Al-Fatihah, surat atau ayat-ayat lainnya dan tasbih 10 kali.<sup>75</sup>

Begitulah seterusnya seperti yang dikerjakan di rakaat pertama. Jika telah 2 rakaat, maka setelah sujud yang kedua dilanjutkan dengan tasyahud akhir dan memberi salam. Setelah itu berdiri untuk mengerjakan 2 rakaat lagi, dengan cara yang sama seperti 2 rakaat sebelumnya, baik niat, gerakan maupun bacaannya (kecuali surat atau ayat-ayat lainnya). Setelah shalat tasbih selesai dilanjutkan dengan dzikir bersama.<sup>76</sup>

Jadi pada pelaksanaan shalat tasbih ini masyarakat yang melaksanakan shalat tasbih mencapai 500 orang. Pada pelaksanaan shalat tasbih sudah efektif karena sesuai dengan targetnya.

#### c. Shalat sunat malam kamis

Shalat yang dilaksanakan setiap malam kamis merupakan shalat sunat, ada 5 macam shalat sunat yang dilaksanakan oleh masyarakat gampong Lam Nga diantaranya: shalat sunat berbakti kepada kedua orang tua, shalat taubat, shalat selamat iman, shalat sakratul maut, dan shalat hajat, yang berjumlah masing-masing shalat 2 rakaat. Shalat sunat malam kamis ini dipimpin oleh

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Dini Yusmika, Laily Fitriani, ibu Rusna, Ibu Kartini, Mona Afifah, pada tanggal 13 september 2017

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Harfi Wahyuni, Yulisna Nanda, Mira Yusufina, pada tanggal 13 september 2017

imam yang bernama Tengku Iswandi. Jumlah jamaahnya 1 staf laki-laki dan dua staf perempuan. Sebelum melaksanakan kelima shalat sunat tersebut terlebih dulu Imam menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat sunnat yang akan dilaksanakan.<sup>77</sup>

- Shalat sunat berbakti kepada kedua orang tua, rakaat pertama setelah niat. Membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, dilanjutkan dengan membaca ayat kursi 5 kali, setelah itu membaca surat Al-falaq tiga kali, membaca surat An-nas tiga kali, dan membaca surat Al-kafirun 3 kali. Sedangkan dirakaat kedua tata caranya sama dengan rakaat pertama.<sup>78</sup>
- Shalat sunat taubat, rakaat pertama, setelah niat membaca Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca surat Al-kafirun tiga kali, setelah itu membaca surat Al-ikhlas tiga kali. Sedangkan dirakaat kedua tata caranya sama dengan rakaat pertama.<sup>79</sup>
- Shalat sunat selamat iman, pertama niat setelah itu lanjutkan membaca doa iftitah dan membaca surat Al-fatihah. Setelah membaca surat Al-fatihah dilanjutkan dengan membaca surat Al-ikhlas 6 kali, surat Al-falaq satu kali, surat An-nas satu kali. Rakaat kedua tata caranya sama dengan rakaat pertama.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan M. Akhyar, Mirja Maulana, Praja Saputra, pada tanggal 13 september 2017

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Susi Hardianti, pada tanggal 13 september 2017

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan bapak Nasri, pada tanggal 13 september 2017

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Ridwan, pada tanggal 13 september 2017

- Shalat sunat sakratul maut, pertama niat setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat kursi lima kali, surat Al-ikhlas tiga kali, surat Al-falaq tiga kali, surat An-nas tiga kali. Rakaat kedua tata caranya sama dengan rakaat pertama.<sup>81</sup>
- Shalat sunat hajat, pertama niat selanjutnya membaca doa iftitah kemudian membaca surat Al-fatihah, surat Al-kafirun 10 kali, membaca surat Al-ikhlas 11 kali. Lakukan rakaat kedua sebagaimana dilakukan pada rakaat pertama. Setelah tasyahud akhir, setelah selesai maka membaca salam dua kali. Kemudian sujud kembali dengan membaca shalawat sepuluh kali, tasbih sepuluh kali, dan doa sapu jagat sepuluh kali, setelah itu baru meminta sesuatu kepada Allah SWT melalui sujud.<sup>82</sup>

Jadi pada pelaksanaan shalat sunat malam kamis masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah ini mencapai 150 orang, shalat sunat malam kamis kurang efektif tidak sesuai target. Karena yang ditargetkan berjumlah 200 orang.

## **2. Bidang pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam**

### **a. Madrasah diniyah**

Madrasah diniyah merupakan salah satu pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan ilmu pendidikan agama Islam kepada para anak didik.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Irma Magfirah, pada tanggal 13 september 2017

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Sri Handayani, pada tanggal 13 september 2017

Anak-anak yang masuk ke madrasah diniyah dari kelas 2 SD sampai dengan tingkat SMP dan SMA. Madrasah diniyah gampong Lam Nga terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:<sup>83</sup>

a) Diniyah Awwaliyah

Madrasah diniyah awwaliyah adalah lembaga pendidikan agama Islam tingkat dasar yang program belajarnya selama 4 tahun, kelas 1 sampai kelas 4. Jumlah jam belajar 4 jam pelajaran dari hari senin-kamis, dan sabtu. Sedangkan hari jum'at dan minggu diliburkan.<sup>84</sup>

Teungku Iswandi merupakan Kepala Madin Al-Mahabbah, wakilnya bernama Tengku Zainuddin. Madrasah diniyah memiliki 12 orang guru, diantaranya: Dini Yusmika, Zakia Mubarak, Kamalul Ridadi, Ainal Mardhiah, Syukriah Amin, Uswah, Cut Dewi Agustina, Umami Yani, Rusnaini, Jumniati, Tengku Muhammad, Abu Rani, Reni Mulia.<sup>85</sup>

Kurikulum madrasah diniyah untuk diniyah awwaliyah, adalah pendidikan dasar keagamaan Islam ( Al-Qur'an, akidah akhlak, bahasa arab, tajwid, fiqih, praktek ibadah, tauhid, sejarah kebudayaan

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Mardhiah, pada tanggal 13 september 2017

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan ibu Mardhiah (Ustazah Madrasah Diniyah) pada tanggal 4 september 2017

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Cut Dewi Agustina, pada tanggal 13 september 2017

Islam).sedangkan untuk diniyah Wushta adalah mempelajari tentang kitab fardhu'in, SKI dan membaca Al-Qur'an.<sup>86</sup>

b) Diniyah Wustha

Madrasah Diniyah Wustha, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama 2 tahun dengan jumlah jam belajar 2 jam pelajaran dari hari senin-kamis, dan sabtu. Sedangkan hari jum'at dan minggu diliburkan.<sup>87</sup>

Madrasah diniyah memiliki 340 santri dan santriwati, mereka sangat antusias mengikuti pelajaran agama dan kegiatan yang ada di madrasah tersebut, karena setiap tahun ada diadakan wisuda untuk yang sudah lulus, berbagai lomba yang diadakan mereka ikuti, seperti hafalan surat pendek, MTQ, drama, puisi, pidato, azan, praktek shalat jenazah, dzikir, shalawat, dan lain sebagainya.<sup>88</sup>

Proses belajar mengajar di sesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada, seperti Al-Qur'an, akidah akhlak, bahasa arab, tajwid, fiqh, praktek ibadah, tauhid, sejarah kebudayaan Islam. semua murid dari diniyah awwaliyyah sampai dengan diniyah wustha dari 2012 sampai dengan 2017 sedikit demi sedikit menguasai kurikulum tersebut, dapat dikatakan ada beberapa santri yang tidak menguasainya. Tapi banyak santri yang sudah

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Reni Mulia, pada tanggal 13 september 2017

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan teungku Edi, pada tanggal 13 September 2017

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Uswah, pada tanggal 13 september 2017

menguasai kurikulum yang sudah ditentukan dalam proses belajar mengajar di madrasah diniyah gampong Lam Nga.<sup>89</sup>

b. Pengajian ibu-ibu, remaja putri, remaja putra, dan orang dewasa

Pengajian merupakan hal yang rutin dilakukan oleh masyarakat gampong Lam Nga. Setiap malam ada diadakan pengajian di mesjid maupun di meunasah.

Pengajian ibu-ibu di adakan di meunasah setiap hari jum'at tepatnya setelah shalat jum'at di Meunasah gampong Lam Nga. Pengajian ibu-ibu dipimpin oleh tengku Iswandi, tengku Maksun, tengku Muhammad, masing-masing tengku ada jadwalnya tersendiri yang telah ditetapkan. Ibu-ibu yang menghadiri pengajian setiap hari jum'at 40 orang. Pengajian ibu-ibu dikatakan kurang efektif karena tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>90</sup>

Pengajian remaja putri diadakan pada malam selasa dibalai depan Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga, yang memimpin pengajian remaja putri adalah tengku Iswandi. Jumlah remaja putri yang mengikuti pengajian adalah 75 orang. Pengajian remaja putri kurang efektif tidak sesuai targetnyan sudah ditentukan.<sup>91</sup>

Pengajian remaja putra dan orang tua diadakan setiap malam senin, malam selasa, malam rabu, malam sabtu, dan malam minggu di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga setelah shalat magrib berjamaah. Jumlah remaja putra, dan orangtua yang mengikuti pengajian adalah 125

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Juniati, pada tanggal 13 september 2017

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rasyidah, Ibu Wati, pada tanggal 14 september 2017

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Karmila, Maulidar, Sri Hariati, pada tanggal 14 september

orang. Pengajian remaja putra dan orangtua dikatakan efektif karena mencapai target yang sudah ditentukan.<sup>92</sup>

Sedangkan untuk anak-anak gampong Lamnga mengikuti pengajian setiap malam yang dilaksanakan di tempat pengajian atau rumah teungku yang berada di sekitar gampong Lamnga.<sup>93</sup>

Dalam kegiatan pengajian ini remaja putri, remaja putra, ibu-ibu dan seluruh masyarakat gampong sangat antusias mengikuti pengajian. Terlihat dari jumlah masyarakat mengikuti pengajian yang selalu ramai. Hanya sebagian masyarakat saja yang kurang antusias mengikuti pengajian.

### **3. Bidang Syiar**

#### **a. Dalail Khairat**

Dalail Khairat merupakan sebuah identitas di Aceh. Dalail Khairat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Islam di Aceh. Dalam aktivitas pembacaan Dalail Khairat, banyak syair yang dibacakan dan umumnya semua itu sudah dirangkum dalam satu buku, isinya mencakup Asmaul Husna, Shalawat, doa dan sedikit “Qasidah”,

Dalail Khairat adalah salah satu program gampong percontohan syariat, kelompok dalail khairat ini sebuah organisasi dari pemuda gampong Lamnga, jumlah pesertanya 12 orang (laki-laki), latihan dalail khairat diadakan dua kali dalam seminggu di mesjid Al- Mahabbah gampong Lam Nga.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Heriadi, Mustafa, Syafrijal, pada tanggal 14 september 2017

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zalikha, pada tanggal 14 september 2017

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Khaidir, Sabirin, Muliadi, pada tanggal 14 september 2017

Kelompok dalail khairat dipimpin oleh syeikh yang bernama Nur Muhammad, setelah syeikh melafadhkan setiap bait syair dengan irama tertentu, anggota lain mengikuti bacaan tersebut. Lama waktu yang dihabiskan setiap kali dalail bisa mencapai 2 sampai 4 jam. Masyarakat gampong Lamnga sangat senang karena kelompok dalail khairat didukung oleh Keuchik dan perangkat gampong. Anggota dalail khairat sudah menguasai dengan baik buku panduan, ini sesuai dengan target yang sudah ditentukan.<sup>95</sup>

Setiap malam jum'at dalail khairat dibaca dengan rutin oleh syeikh dan juga anggotanya, dalail khairat merupakan sebagian dari dakwah, apalagi bagi pemuda-pemuda untuk meningkatkan bakatnya.

b. Group Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang indah dan baik. Asma berarti nama dan Al-Husna berarti yang baik atau yang indah. Jadi, Asmaul Husna adalah nama-nama milik Allah yang baik lagi indah.

Asmaul Husna adalah salah satu program gampong percontohan syariat, program ini dipimpin oleh ibu Salmiah dan mempunyai 25 anggota yaitu remaja putri gampong Lam Nga. Program ini bertujuan agar remaja Islam dapat menghafal Asmaul Husna dan mengetahui maknanya karena Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang baik, program ini berjalan lancar, dan anggotanya pun menghafal dan membaca dengan baik Asma Allah, sesuai dengan target yang sudah ditentukan, hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Badaruzzaman, Muhammad, Junaidi, pada tanggal 14 september 2017

semangat latihan remaja putri yang biasanya dilatih pada malam sabtu jam 20:00 sampai 21:00 di Meunasah gampong Lam Nga.<sup>96</sup>

Program Asmaul Husna sangat membantu remaja dan anak-anak gampong Lam Nga untuk mengenal Asma Allah dengan baik dan benar, Syeikh Asmaul Husna sangat yakin dalam membimbing anggota Asmaul Husna supaya anggotanya dapat memahami Asma Allah, dan anggota Asmaul Husna sudah bisa menghafal Asmul Husna dengan baik dan benar.

c. Group Tilawatul Qur'an

Tilawah adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah, istilah tilawah cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diserap dari Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Tilawah Al-Qur'an juga merupakan salah satu program gampong percontohan syariat yang bertujuan melatih anggotanya menjadi santri yang dapat memahami Al-Qur'an dengan tajwid dan alunan suara yang bagus sesuai lagunya masing-masing. Program tilawah dipimpin oleh ibu Syukriah Amin dan beranggotakan 15 orang. Ada para santri yang sudah bisa mengaji irama dengan baik dan ada juga para santri masih dalam tahap belajar. Kelompok tilawah ini terdiri dari laki-laki dan perempuan dari gampong Lam Nga, mereka sangat yakin latihan dan antusias mengikutinya.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Wirdah, Ibu Aisyah, pada tanggal 14 september 2017

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fauziah, Ibu Sukma, pada tanggal 14 september 2017

Anggota Tilawatul Qur'an sudah menguasai bacaan ayat Al-Qur'an dan juga memahami makna dari Al-Qur'an, program ini sangat membantu anak-anak dan remaja gampong Lam Nga untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan juga dapat membantu anak-anak dan remaja untuk tidak membuang waktu mereka seperti bermain, dan membuang waktunya untuk hal yang tidak berguna.<sup>98</sup>

Program Tilawatul Qur'an berjalan sesuai target yang sudah ditentukan, yaitu bisa menguasai bacaan ayat Al-Qur'an dan juga memahami makna dari Al-Qur'an.

d. Group marhaban (marhaban peutron aneuk dan pesta perkawinan)

Kelompok marhaban ini sudah 10 tahun dibentuk oleh ibu-ibu gampong Lam Nga, di dalam kelompok marhaban terdapat 10 orang, dan di dalam kelompok tersebut dipimpin oleh seorang syeikh, syeikh marhaban bernama ibu Syukriah. Kelompok marhaban ini biasanya diundang ke acara peutron aneuk, dan acara pesta perkawinan.<sup>99</sup>

Peutron aneuk mulai dilaksanakan oleh masyarakat Aceh pada hari 43 atau 44 dari hari kelahiran si bayi, setelah menyiapkan bahan untuk melakukan proses peutron aneuk, mulailah para anggota marhaban membacakan marhaban. Pembaca marhaban baik untuk laki-laki maupun perempuan dibacakan oleh kaum wanita yang menjadi anggota marhaban tersebut. Bacaan marhaban akan dilakukan, si bayi diletakkan di tengah-tengah anggota

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan bapak Marwan, bapak Sulaiman, pada tanggal 14 september 2017

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Desy, Ibu wati, Ibu Eka, pada tanggal 14 september 2017

marhaban. Dalam bacaan marhaban ada beberapa hal yang dilakukan dan dibaca yaitu:<sup>100</sup>

- a) Membaca istighfar sebanyak 3 kali
- b) Shalawat kepada Nabi
- c) Asmaul Husna
- d) Barjanzi : ketika barjanzi dibaca, si bayi dipeusujuk dan dipeucicap oleh syeh marhaban, kemudian diberi sedekah oleh beberapa orang yang menghadiri acara peutron aneuk. Kemudian syeh marhaban menggendong si bayi untuk mengelilingi para anggota marhaban yang diikuti oleh ibu si bayi atau biasa disebut dalam bahasa Aceh “dipeulingke Ka’bah”, lalu si bayi dikeluarkan dari rumah untuk memulai proses peutron aneuk, yaitu menginjakkan kaki si bayi ke tanah. Ketika kaki si bayi sudah dipijakkan lalu bayi dimandikan dan kemudian diwudhukkan, kemudian dibelah kelapa tua oleh salah satu anggota marhaban, setelah kelapa tua dibelah, kemudian disiramkan ke kepala si bayi dalam keadaan bayi digendong dan dipayungkan oleh syeh marhaban. Kelapa yang sudah dibelah tersebut diletakkan disisi sebelah kanan dan sebelah kiri rumah si bayi. Setelah proses tersebut si bayi dikenakan pakaian baru atau seunalen, dan pada akhirnya si bayi diletakkan kembali ke dalam ayun di antara anggota marhaban dengan membaca Lailahailallah.
- e) Membaca doa
- f) Membaca nasehat untuk si bayi.

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Oriza Sativa, Martini, Hayatu, pada tanggal 14 september 2017

Marhaban untuk perkawinan juga ada buku panduan, dimana dalam buku tersebut ada tata cara membaca ayat Al-Qur'an dan menyanyikan lagu dengan alunan yang begitu indah. Marhaban dimulai pada saat pengantin pria atau pengantin wanita tiba di tempat. Group marhaban ini berdiri di depan rumah, dan di dampingi oleh pengantin pria dan pengantin wanita. Pada saat marhaban habis, baru syekh marhaban mempersilahkan untuk para tamu menghidangkan makanan yang sudah di sediakan oleh tuan rumah.<sup>101</sup>

Jadi anggota marhaban menguasai dengan baik isi buku panduan, dan semangat untuk latihan supaya menjadi lebih bagus dan lebih sempurna lagi, sesuai target yang sudah ditentukan.

e. Ta'ziah (tahlilan/samadiyah/wirit yasin)

Selama tujuh hari dilaksanakan samadiyah atau tahlil, pada malam-malam tersebut hadir masyarakat gampong yang diundang untuk samadiyah. Setiap hari ditentukan dusun mana yang hantar kue, sampai dengan hari ke-7, dan pada hari ke7 dilaksanakan wirit yasin oleh ibu-ibu yang dipimpin oleh ibu zalikha selaku ketua wirit.

Pada hari ke-44 merupakan acara besar sebagai kanduri arwah yang lebih besar dari hari-hari sebelumnya. Bagi keluarga yang mampu biasanya pada acara kanduri disembelih sapi. Dalam kanduri tersebut diundang seluruh kerabat terdekat dan masyarakat gampong, dan pada malamnya ada samadiyah untuk arwah.

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Suciani, Nafis, Rina Jumiati, pada tanggal 14 september 2017

Sekarang hantaran kue ketempat orang meninggal sampai 7 hari di gampong Lam Nga bahkan sudah dicontoh oleh gampong-gampong lain, yang dulunya gampong tersebut tidak pernah melaksanakan hantaran kue ketempat orang meninggal.<sup>102</sup>

Dalam masyarakat Aceh sekarang, acara kanduri semakin disederhanakan sesuai dengan tingkat ekonomi orang yang melakukan kanduri. Namun, ziarah kubur pun masih tetap dilangsungkan pada hari-hari besar Islam seperti hari raya. Masyarakat gampong Lam Nga sangat antusias mengikuti samadiah atau wirit yasin, setiap ada wirit yasin yang mengikuti berjumlah 60 orang termasuk ibu-ibu dan remaja putri, sesuai target yang sudah ditentukan.

#### **4. Bidang akhlak**

##### **a. Akhlak terhadap Allah**

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran manusia bahwa tiada Tuhan selain Allah. Tugas manusia sebagai hamba Allah harus senantiasa beribadah kepada-Nya, dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Masyarakat gampong Lam Nga dalam menjalankan semua perintah Allah sudah begitu baik, seperti beribadah kepada Allah dan menjauhi larangannya.

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan ibu Salmiah, pada tanggal 12 Januari 2017

b. Akhlak remaja terhadap orang tua

Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Remaja gampong Lam Nga memiliki cara tersendiri untuk menghormati orang tua, sebagian remaja gampong Lam Nga yang tinggal di dayah (pesantren) mereka cenderung lebih menghormati orang tua dari pada remaja yang tidak tinggal di pesantren. 10 % remaja gampong Lam Nga memiliki akhlak yang tidak baik kepada orang tua. Tetapi dengan adanya kegiatan pengajian di masjid , lingkungan yang baik dan religius akan membawa dampak pada pemikiran dan sikap yang baik.<sup>103</sup>

Akhlak Al-Karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Sebagian masyarakat gampong Lam Nga sudah memiliki akhlak terpuji yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri yaitu menghormati, menghargai, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, dan akhlak terhadap sesama manusia yaitu manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat gampong Lam Nga selalu bekerja sama dan saling tolong menolong. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rukiyah, ibu Hasnah, bapak Sulaiman, bapak Bustamam, pada tanggal 4 september 2017

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim, pada tanggal 15 september 2017

c. Akhlak tercela

Akhlak tercela merupakan akhlak yang tidak baik, seperti suka berbohong, takabur (sombong), dengki, bakhil atau kikir. Sebagian masyarakat gampong Lam Nga memiliki sifat sombong, dan berbohong. Biasanya ibu-ibu yang suka bergosib memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya, begitu juga dengan sifat ibu-ibu yang sombong terlihat dari orang yang mempunyai jabatan tinggi, seakan-akan mengaku dirinya lebih besar dan lebih hebat. 5 % ibu-ibu yang memiliki akhlak yang tidak baik.<sup>105</sup>

## 5. Kehidupan sosial

a. Gotong royong

Gotong royong diartikan mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk terlibat dalam memberi nilai positif dari objek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang disekeliling.

Gotong royong dikenal oleh masyarakat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong pada masyarakat gampong Lam Nga terjadi pada saat ada acara pesta, perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, menyambut bulan puasa, atau menyambut hari-hari besar Islam. “Namun, tidak semua

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ros, Ibu Syamsinar, pada tanggal 15 september 2017

masyarakat yang ikut gotong royong, ada yang sampai berkali-kali dibuat pengumuman supaya masyarakat keluar untuk ikut gotong royong bersama.”akan tetapi sebagian masyarakat sangat antusias mengikuti gotong royong. tutur M. Ali Ibrahim selaku geuchik gampong Lam Nga.<sup>106</sup>

Tujuan utama gotong royong adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat gampong Lam Nga atas pentingnya kebersihan tempat Ibadah. Serta menumbuhkan rasa peduli masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan, dan diharapkan agar masyarakat dapat lebih menjaga lingkungan baik tempat ibadah maupun sekitarnya, karena pada saat kegiatan gotong royong tidak ada batasan tempat yang mana saja yang akan dibersihkan, akan tetapi seluruh gampong Lam Nga akan dibersihkan, sehingga gampong Lam Nga terlihat indah dan bersih. Kegiatan gotong royong dilaksanakan 3 bulan sekali. Kegiatan gotong royong sudah mencapai target yang sudah ditentukan, terlihat dari jumlah masyarakat yang menghadiri gotong royong bersama.<sup>107</sup>

#### b. Peduli Terhadap Sesama

Sikap peduli sesama adalah memperhatikan dan memahami sesama manusia, karena sikap kepedulian terhadap sesama sangat penting. Peduli terhadap sesama adalah hal manusiawi yang kini menjadi sikap langka yang haruslah di lestarikan. Hal ini dikarenakan tuntutan hidup yang semakin tinggi

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan bapak M. Ali Ibrahim, pada tanggal 15 september 2017

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Usman Jamil (kaur pembangunan), pada tanggal 15 september 2017

dan masyarakat berlomba-lomba untuk mengejar target agar hidupnya dapat lebih baik dari hidup orang lain.

Sebagian orang di gampong Lam Nga saat melihat orang lain sedang mendapat masalah, mereka langsung membantu atau menolong orang tersebut semampu mereka. Akan tetapi ada sebagian orang yang tidak peduli kepada orang yang sedang mendapat masalah, ini biasanya terjadi sama orang yang mempunyai jabatan tinggi (orang kaya). Tidak semua orang kaya bersikap seperti itu kepada orang yang mendapat masalah, akan tetapi sebagian saja, sesuai dengan target yang ditentukan.<sup>108</sup>

Islam yang sesungguhnya adalah Islam yang ramah, bukan yang marah, Islam itu merangkul bukan memukul, itulah Islam. maka dari itu kita sebagai orang Islam hendaknya prihatin dan iba, terhadap orang yang sedang mendapatkan masalah dan butuh pertolongan kita.

## **6. Upaya pencegahan kemungkaran**

Umat Islam telah bersepakat atas wajibnya mencegah kemungkaran. Maka bagi setiap muslim mencegah kemungkaran mengikuti kemampuannya dan mengubahnya mengikuti keupayaannya untuk mengadakan perubahan dengan perbuatan dan perkataannya yaitu, dengan tangan, lidah, hatinya (membenci perkara mungkar).

---

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan bapak Fuadi, M. Haikal, Busra, Ibu Wardah, pada tanggal 15 September 2017

Sifat-sifat orang beriman dalam masyarakat muslim adalah mencegah kemungkaran dengan tangan, dengan hati, dan dengan lisan. Ketika salah satu remaja gampong Lam Nga menghisap sabu-sabu, Tengku imeum meunasah gampong Lam Nga mencegah akan hal tersebut dan mencoba untuk memberikan beberapa nasehat kepada remaja tersebut supaya tidak memakai obat-obatan terlarang.<sup>109</sup>

Agama Islam adalah agama yang sempurna, segala kebaikan sudah dijelaskan dan diperintahkan oleh Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Demikian pula kemungkaran, juga telah dijelaskan dan dilarang oleh syariat Islam. karena kemungkaran adalah segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dan kemungkaran yang diperintahkan untuk mengubahnya hanyalah kemungkaran yang memang jelas-jelas mungkar dan dianggap mungkar oleh semua pihak, baik itu orang yang mencegahnya ataupun orang yang melakukannya. Jika seseorang tidak mampu mengubah kemungkaran dengan tangan dan tidak pula dengan lisannya, maka hendaklah ia mengubahnya dengan hatinya.

Orang tua di gampong Lam Nga sangat memperhatikan anaknya untuk tidak bergaul dengan orang yang salah, begitu juga dengan keluarganya. Seperti, kalau ada anaknya yang berbuat kesalahan, para orang tua langsung menegur anaknya. Dan memberikan masukan supaya anaknya tidak mengikuti ajaran sesat. Begitu juga dengan Geuchik, dan perangkat gampong, jika ada masyarakat yang salah jalan seperti menjual narkoba di dalam gampong Lam

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan cekmus, pada tanggal 6 september 2017

Nga, geuchik dan perangkat gampong langsung menegur dengan kata-kata yang tidak kasar, supaya yang menjual obat terlarang tersebut bisa sedikit demi sedikit berhenti dalam hal yang larang oleh Allah SWT.<sup>110</sup>

Di dalam halaman sekolah seorang guru juga selalu memperhatikan muridnya soal pergaulan, dan mengajari muridnya supaya meninggalkan semua perbuatan yang tidak baik. Jika ada murid yang bertengkar seorang gurulah yang meredakan berkelahian tersebut. Begitu juga dengan masyarakat gampong Lam Nga, jika ada pemuda khususnya yang berkelakuan tidak baik, masyarakat langsung menegur, dan melaporkan kepada geuchik. Karena fungsi geuchik didalam sebuah gampong sangat diutamakan untuk ketertiban, kenyamanan masyarakat gampong Lam Nga. Dalam bidang upaya pencegahan kemungkaran ini sudah mencapai target yang sudah ditentukan yaitu masyarakat gampong Lam Nga yang dulunya tidak memperdulikan sesama, sekarang sudah terlihat hasil, hampir semua masyarakat bekerja sama atas upaya mencegah kemungkaran tersebut.

## **7. Muamalah**

Muamalah menurut istilah syariat Islam ialah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Sedangkan yang termasuk dalam kegiatan muamalah diantaranya adalah jual beli, sewa menyewa, utang piutang, pinjam meminjam.

---

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Zakia Mubarak, bapak Zaini Mahmud, pada tanggal 15 september 2017

Dalam timbangan barang baik itu gula, tepung dan segala macam alat dapur dan kebutuhan rumah tangga. Banyak ibu-ibu yang membicarakan soal itu di gampong Lam Nga. Karena timbangannya ada yang kurang, dan ada juga harganya yang terlalu mahal. Seperti seorang ibu-ibu membeli tepung di salah satu warung yang ada di gampong Lam Nga yang seharga 1 kg 10 rb. Ketika ibu lainnya membeli malah harganya 8000 rb, maka dari itu penjual tersebut tidak menjual dengan harga yang sama kepada masyarakat. Di situ masyarakat timbul pertanyaan. Dan masyarakat merasa marah dan kesal. Bukan hanya tepung saja yang dijual seperti itu, akan tetapi banyak barang lain.<sup>111</sup>

Dalam bidang muamalah ini saya dengar keluhan dari masyarakat soal penjual perlengkapan dapur di gampong Lam Nga yang tidak adil dalam menjual harga barangnya. Dan sebagai perangkat gampong saya beserta anggotanya membuat rapat umum, di rapat itulah saya menyelesaikan keluhan dari masyarakat. dan saya menegur penjual supaya lebih berhati-hati dalam melakukan timbangan, dan soal harganya pun harus sama, supaya tidak timbul hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>112</sup>

Dari berbagai keluhan dari masyarakat, perangkat gampong beserta anggotanya mengambil kesimpulan untuk membuat sebuah rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan syariat Islam, dengan begitu

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lena, Ibu Murni, Ibu Nana, pada tanggal 6 september 2017

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim, Zakia Mubarak, Tengku Ibrahim, bapak Adnan pada tanggal 6 september 2017

masyarakat gampong Lam Nga dapat meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dengan baik, karena tidak ada lagi masalah tentang riba di dalam kehidupan masyarakat gampong Lam Nga.

Dalam proses peningkatan pelaksanaan syariat Islam sudah dilaksanakan oleh masyarakat, peningkatan pelaksanaan syariat Islam di gampong Lamnga sudah cukup meningkat dengan berjalannya program yang sudah diterapkan, dan program tersebut berjalan dengan lancar. Meskipun hanya beberapa masyarakat yang tidak menjalankan syariat Islam dengan baik.<sup>113</sup>

Islam menjadikan keluarga sebagai tempat untuk menjaga diri, yaitu menciptakan ketentraman dan keselamatan dari segala bentuk kejahatan yang ditimbulkan oleh orang lain, sehingga keluarga harus dijadikan tempat tinggal yang penuh dengan kebahagiaan agar seluruh anggota keluarga betah dirumah dan selalu merindui.

## **8. Pembinaan keluarga muslim**

Dalam pembinaan keluarga, Allah SWT mengajarkan bahwa kadang kala kesungguhan kita didalam melaksanakan ajaran Islam dihambat oleh orang yang paling dekat dan paling kita cintai, yaitu istri mereka sendiri, atau suami mereka sendiri. Dan ada pula gangguan lainnya ialah anak-anak dan hartanya. Bahkan anak dan harta ini dianggap seluruhnya.

---

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan Yulisna Nanda, Harfi Wahyuni, ibu Mardhiah, ibu Asrati pada tanggal 15 september 2017

Di dalam kehidupan masyarakat gampong Lam Nga, semua keluarga membina dengan baik keluarganya, terutama menjaga anak-anaknya dari pergaulan, yang suami menjaga istrinya dan melarang istrinya untuk tidak ngomongin untuk orang lain. Begitu juga dengan istrinya yang menjaga suaminya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.<sup>114</sup>

Hubungan baik itu ada semacam ikatan batin ataupun ikatan emosional antara anak dan orang tua. Hal ini penting sekali terutama memenangkan atau menundukkan hati seorang anak, sebab bila anak sudah tunduk, maka orang tua semakin mudah untuk mengajarkan agama, moral, akhlak, sopan santun dan sebagainya kepada anaknya.

Kepala keluarga yang ada di gampong Lam Nga sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai kepala rumah tangga, terlihat dengan jelas seperti mendidik anaknya, mengantarkan anaknya ke sekolah dan ke tempat pengajian supaya anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dan bermanfaat, dan juga menjaga anaknya dari pergaulan bebas dengan anak diluar gampong Lam Nga.

Geuchik dan perangkat gampong memberikan segala masukan yang baik kepada kepala rumah tangga yang ada di gampong Lam Nga, untuk tidak memukuli anaknya bila anaknya berbuat yang tidak baik, akan tetapi

---

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan Irma Aidina, Mulia, Abdul Aziz, Pendi, pada tanggal 15 september 2017

memberikan pengarahan dengan baik kepada anaknya supaya anaknya membuang sifat-sifat yang tidak baik.<sup>115</sup>

#### **D. Peluang Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Masyarakat Gampong Lamnga Dalam Menerapkan Program Gampong Percontohan Syariat Islam**

Dalam membentuk program gampong percontohan syariat, pasti ada peluang atau faktor yang mendukung dan juga tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi. Hal ini bisa ditemukan dalam pelaksanaan program gampong percontohan. Seperti halnya yang dialami oleh perangkat gampong yang mendapatkan berbagai dukungan dan juga mendapatkan berbagai tantangan. Hal ini mereka jadikan sebagai motivator untuk tetap giat dalam melaksanakan amanahnya sebagai pengemban dakwah, karena dalam membentuk program tersebut sama sekali tidak menemukan tantangan maka akan terasa hambar dan tidak tergugah untuk menjadi lebih baik.

Adapun di bawah ini adalah peluang dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program gampong percontohan syariat yaitu:<sup>116</sup>

##### **1. Peluang dalam menerapkan program gampong percontohan syariat**

- a) Masyarakat heterogen, namun semuanya beragama Islam. Artinya masyarakat yang tinggal di gampong Lam Nga semuanya beragama Islam.

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nursakdah, Nanda, Fera Fajriana, Linda, pada tanggal 15 september 2017

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim (geuchik gampong Lam Nga), pada tanggal 16 september 2017

- b) Masyarakat gampong Lam Nga memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas sesama warga masyarakat sangat tinggi. Seperti gotong royong bersama, dan saling membantu disaat ada pesta perkwaninan ataupun kanduri di gampong Lam Nga.
- c) Rasa keberagaman warga masyarakat juga tinggi. Seperti shalat 5 waktu, berpuasa dibulan ramadhan, membayar zakat.
- d) Kepedulian para orang tua terhadap anak-anaknya juga cukup baik. Masyarakat gampong Lam Nga sangat baik memperdulikan anaknya, dan juga selalu mengajarkan anaknya tentang sopan santun, menghormati orangtua. Dan juga banyak orangtua yang mengantar anaknya ke pesantren supaya anaknya kelak menjadi anak yang berguna dan berilmu pengetahuan yang lebih tinggi.
- e) Gampong Lam Nga sudah memiliki benih-benih syiar Islam dalam kehidupan masyarakatnya. Adanya kerjasama antara perangkat gampong dan rasa antusias para perangkat gampong dan masyarakat sehingga dapat mewujudkan gampong syariat Islam.
- f) Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat pada umumnya menghendaki agar terciptanya kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Dukungan dari lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menerapkan program gampong percontohan syariat, karena tanpa dukungan masyarakat maka kegiatan program gampong percontohan syariat tidak akan berjalan lancar.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Iswandi Mahmud, pada tanggal 16 september 2017

## **2. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program gampong percontohan syariat**

Adapun tantangan yang dihadapi yaitu:

- a) Arus globalisasi: ketika masyarakat gampong masuk dan terkena arus globalisasi menimbulkan banyak dampak, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Oleh karena itu globalisasi masuk ke masyarakat gampong, keadaan masyarakat gampong mulai berubah. Transprotasi, kemajuan teknologi dan komunikasi, kesadaran akan kekurangan dalam kebudayaan menyebabkan gampong tidak lagi terisolasi dari dunia luar. Budaya-budaya dari luar (budaya kota) mulai masuk di kebudayaan gampong. Baik tingkah laku, gaya berbusana, gaya berinteraksi dan sikap terhadap etos kerja pun mulai cenderung kearah yang lebih modern dibandingkan sebelumnya, inilah yang menyebarkan tantangan yang sangat serius dalam menerapkan gampong percontohan syariat Islam di gampong Lam Nga.<sup>118</sup>
- b) Media komunikasi dan informasi: seperti TV, Vedio, Hp, Internet (facebook, twitter, whatsapp, line, instragam) yang tidak hanya bisa diakses pesan-pesan yang positif, tapi juga dapat diakses pesan-pesan negatif, seperti membuka situs web yang pornografi, melihat foto-foto yang sama sekali tidak patut dilihat. Dengan begitu pemikiran mereka langsung terganggu. Dan dengan mereka menggunakan sosial media seperti facebook, whatsapp, line, instragam mereka lalai dengan sosial

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim, pada tanggal 16 september 2017

media dan meninggalkan kewajiban mereka untuk menuntut ilmu ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka. Dikalangan remaja yang umumnya memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar, maka disinilah celah dimana keberadaan media bisa muncul dengan sangat mudah dan cepat mempengaruhi para remaja.<sup>119</sup>

- c) Pergaulan anak muda dan remaja dengan para remaja diluar gampong Lam Nga. Antusias remaja sangat kurang karena di zaman era globalisasi ini banyak hal-hal yang cenderung negatif, seperti banyak dari remaja yang menghabiskan waktunya berjam-jam di warung internet, dan ngumpul sama kawan-kawan sekolah. Sehingga remaja sudah terpengaruh dengan hal itu dan mengabaikan kegiatan-kegiatan atau program-program Islami yang membawa dampak jenuh menurut mereka. Tetapi inilah langkah yang bagus untuk perangkat gampong mengajak remaja perlahan demi perlahan untuk bergabung dalam program gampong percontohan.
- d) Memperjual belikan narkoba sejenis sabu-sabu sudah mewabah di gampong, sehingga dapat merusak anak-anak, remaja, dan pemuda gampong. Perangkat gampong sudah menegur akan tetapi penjual narkoba tetap juga masih ada di gampong. Dengan begitu masyarakat gampong Lam Nga memilih perangkat gampong yang mengerti tentang agama. Supaya selalu ada yang memberikan masukan ketika masyarakat dan remaja melanggar syariat Islam.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Ibrahim, pada tanggal 17 september 2017

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim, pada tanggal 17 september 2017

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa secara umum terdapat tantangan yang dihadapi dalam membentuk program gampong percontohan, seperti proses awal mengajak masyarakat untuk bergabung dalam program-program yang dibentuk, maupun tentang remaja soal pergaulan dengan kawan-kawan diluar gampong Lam Nga.

Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program gampong percontohan syariat tidak mengalami tantangan yang serius, balik lagi kepada kesadaran masyarakat ataupun orangtua dalam mendidik anaknya, supaya anaknya dapat melaksanakan syariat islam dengan baik.

## **E. Analisis Hasil Wawancara**

Dengan menggunakan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response, penulis dalam hal ini mencoba menganalisis hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut yaitu:

### **1. Bidang Ibadah**

#### **a. Shalat berjamaah 5 waktu**

Stimulus yang diberikan berupa pesan untuk menasehati atau memberikan penjelasan mengenai hikmah shalat berjamaah, karena shalat berjamaah 5 waktu di Mesjid lebih banyak pahala dibandingkan dengan shalat sendiri dirumah. Teungku imum meunasah selaku imum gampong berperan untuk menasehati masyarakat dengan memberikan nasehat-nasehat, dengan berbagai nasehat yang



Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat dari shalat berjamaah 5 waktu yang disampaikan oleh teungku imum meunasah yang mampu menarik perhatian, pengertian (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari masyarakat gampong Lam Nga.

#### **b. Shalat tasbih**

Stimulus yang diberikan berupa keistimewaan shalat tasbih, yaitu menghapus banyak dosa siapa yang melaksanakan shalat tasbih. Rangsangan berupa nasehat ini sangat meyakinkan masyarakat gampong Lam Nga untuk melaksanakan shalat tasbih yang diadakan setiap setahun sekali di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga, teungku yang ada di gampong Lam Nga terus menerus memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat gampong Lam Nga, sehingga masyarakat gampong Lam nga memberikan respon dengan melaksanakan shalat tasbih berjamaah di mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga setiap tahun sekali, bahkan sangat banyak jamaah yang hadir melaksanakan shalat tasbih berjamaah sampai jamaah tidak muat didalam dan melaksanakan shalat tasbih di luar mesjid tepatnya diteras Mesjid.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon). Stimulus atau rangsangan yang dimaksud adalah nasehat-nasehat tentang keistimewaan shalat tasbeeh, yang disampaikan oleh teungku gampong Lam Nga yang mampu menarik perhatian, dan menyentuh hatinya (organism) sehingga terjadi perubahan sikap masyarakat gampong Lam Nga untuk mengikuti atau melaksanakan shalat tasbeeh di Mesjid Al-Mahabbah gampong Lam Nga.

c. Shalat sunat malam kamis

5 shalat yang dilaksanakan setiap malam kamis, yaitu shalat sunat taubat, shalat sunat berbakti kepada kedua orangtua, shalat sakratul maut, shalat hajad, shalat selamat iman.

- Shalat taubat, pesan yang disampaikan oleh teungku imum meunasah kepada masyarakat gampong Lam Nga berkaitan dengan shalat taubat, menasehati masyarakat supaya bertaubat, meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, dengan shalat taubat ini dosa-dosa kita akan dihapus dan diampuni oleh Allah SWT . nasehat tersebut diterima oleh masyarakat, akan tetapi tidak sepenuhnya juga masyarakat yang mengikuti shalat taubat.
- Shalat sunat berbakti kepada kedua orangtua, begitu juga halnya dengan shalat sunat berbakti kepada kedua orangtua, teungku imum meunasah memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk mengikuti shalat tersebut, karena

- Shalat sunat sakratul maut, nasehat tentang shalat sakratul maut yaitu Mempermudah proses sakarotul maut, dan mempermudah pula segala sesuatu setelah kematian, yang disampaikan oleh teungku imum meunasah, tetapi tidak semua masyarakat mengikuti shalat sakratul maut.
- Shalat sunat hajad, begitu juga dengan shalat hajad nasehat-nasehat terus mengalir, sehingga masyarakat mengikuti shalat hajad.
- Shalat sunat selamat iman (shalat birrulwalidain), nasehat tentang shalat selamat iman membuat masyarakat semakin yakin untuk mnegikuti shalat tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari masyarakat gampong Lam Nga untuk mengikuti shalat sunat malam kamis.

## **2. Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam**

### **a. Pengajian Ibu-Ibu**

Pengajian rutin merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, dengan adanya pengajian akan menambah wawasan dan ilmu tentang keislaman, dan siapa yang mengikuti pengajian akan mendapatkan pahala, dari pada hanya berdiam diri dirumah tanpa melakukan aktivitas apapun.

Nasehat ini disampaikan oleh teungku gampong Lam Nga, dan pesan tersebut diterima oleh ibu-ibu, respon ibu-ibu mengikuti pengajian setiap hari jum'at.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari ibu-ibu gampong Lam Nga.

#### **b. Pengajian Remaja Putri**

Pengajian remaja putri sangat penting, supaya remaja putri semakin banyak menambah wawasan dan mengetahui tentang hal-hal yang dilarang dalam agama Islam, karena ditempat pengajian selalu dibahas yang berkaitan dengan agama Islam, dan juga hal-hal yang dilarang dalam agama islam, dari pada buang waktu untuk hal tidak jelas, lebih baik mengikuti pengajian karena akan mendapatkan pahala, pesan ini disampaikan oleh teungku gampong. Sehingga timbul respon dari remaja putri untuk mengikuti pengajian.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari remaja putrigampong Lam Nga.

### **c. Pengajian Remaja Putra Dan Orangtua**

Pengajian untuk remaja putra juga sangat penting, karena menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama Islam, disamping itu juga mendapatkan pahala. Dari pada duduk-duduk dengan teman diwarung kopi yang tidak jelas, lebih baik mengikuti pengajian di mesjid, pesan tersebut disampaikan oleh tengku gampong, sehingga respon dari remaja putra yaitu mengikuti pengajian setiap malam di mesjid.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari remaja putra dan orangtua gampong Lam Nga.

## **3. Bidang Syiar**

### **a. Group Dalail Khairat**

Group dalail khairat bukan hanya ada di gampong Lam Nga akan tetapi di gampong-gampong lain juga ada, latihan dalail khairat dengan yakin akan membuahkan hasil, jika mengikuti lomba akan menang. Dan akan mendapatkan penghargaan berupa piala dan sejumlah uang, pesan ini disampaikan oleh aparat

gampong, sehingga respon anggota dalail khairat yaitu yakin untuk latihan dalam satu minggu dua kali, supaya bisa menang jika diadakan lomba.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari anggota group dalail khairat gampong Lam Nga.

#### **b. Asmaul Husna**

Membaca dan menghafal Asma Allah sangat banyak pahala, disamping kita jadi tau maknanya. Kita juga bisa menyanyikan Asmaul Husna, dari pada menyanyikan lagu yang tidak ada artinya seperti lagu-lagu jaman sekarang. Jika sudah fasih dalam bacaan Asma Allah, kalau ada perlombaan bisa mengikuti dan akan mendapatkan pahala dans sejumlah uang. Pesan ini disampaikan oleh teungku dan syeikh Asmaul Husna, sehingga respon dari anggota marhaban yaitu sangat yakin untuk latihan Asmaul Husna supaya mereka dapat mengikuti perlombaan dan menang diperlombaan.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian,

(organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari anggota dan Syekh Asmaul Husna gampong Lam Nga.

### **c. Marhaban**

Group marhaban bukan hanya ada di gampong Lam Nga, di gampong lain juga ada. Jadi dengan begitu latihanlah semakin-yakinnya, karena jika group marhaban ini dapat menarik perhatian gampong lain. Maka group marhaban gampong Lam Nga akan diundang untuk memenuhi acara pesta atau peutron aneuk, disamping itu juga mendapatkan sejumlah uang, pesan ini disampaikan oleh geuchik dan syekh marhaban, sehingga anggota marhaban dengan mendengarkan nasehat tadi sangat yakin mengikuti latihan marhaban.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari anggota marhabangampong Lam Nga.

### **d. Tahlilan**

Mendoakan orang yang sudah meninggal kita juga mendapatkan pahala, jadi kalau ada tahlilan di gampong Lam Nga ikutilah, karena kehadiran kita sangat berarti bagi keluarga dan orang yang sudah meninggal, pesan ini disampaikan oleh aparat gampong Lam Nga, sehingga respon masyarakat mengikuti tahlilan yang ada di gampong Lam Nga.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari remaja gampong Lam Nga.

#### **4. Bidang Akhlak**

##### **a. Pembinaan Akhlak Terhadap Orangtua**

Pembinaan akhlak remaja sangat penting untuk pertumbuhan remaja, rangsangan yang diberikan dalam penelitian ini berupa nasehat kepada remaja gampong Lam Nga untuk menghormati orangtua, bersikap sopan kepada orangtua, pesan ini disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong, sehingga menimbulkan respon dari remaja untuk memperbaiki akhlak mereka.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari remaja gampong Lam Nga.

##### **b. Pembinaan Akhlak Terhadap Tetangga**

Sesama makhluk Allah SWT harus saling menghormati, apalagi kepada tetangga yang berada disekitar lingkungan kita. Nasehat berupa menghormati tetangga,

jangan berkelahi dengan tetangga, seperti ibu-ibu yang suka bergosip sehingga menimbulkan permasalahan dan dapat merusak kebersamaan. karena tetangga merupakan salah satu orang yang akan menjada kita apabila kita terkena musibah dan membutuhkan bantuan, tetanggalah yang akan membantu, nasehat ini disampaikan oleh aparat gampong. Masyarakat gampong Lam Nga mendengar apa yang sudah dijelaskan oleh aparat gampong, dan melaksanakannya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari masyarakat gampong Lam Nga.

## **5. Bidang Sosial**

### **a. Gotong Royong**

Setiap ada acara gotong royong, geuchik memberikan pengumuman kepada seluruh masyarakat gampong Lam Nga agar mengikuti gotong royong bersama di gampong Lam Nga, masyarakat menerima pesan dari geuchik, akan tetapi yang merespon tidak semua masyarakat gampong Lam Nga, sebagian saja yang terlihat mengikuti gotong royong bersama.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini

dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa pengumuman untuk mengikuti gotong royong bersama yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadiperubahan sikap (respon) masyarakat, respon disini tidak efektif karena tidak semua masyarakat mengikuti gotong royong.

#### **b. Peduli Kepada Sesama**

Begitu juga dengan peduli kepada sesama, dengan peduli kepada sesama kita akan mendapatkan pahala, karena sudah membantu orang yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah, nasehat ini disampaikan oleh geuchik gampong Lam Nga, sehingga respon dari masyarakat sebagian peduli terhadap orang yang sedang ditimpa musibah, sebagian tidak merespon sama sekali, masing-masing mempunyai kegiatan sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari masyarakat gampong Lam Nga..

### **6. Bidang Upaya Pencegahan Kemungkaran**

Mencegah kemungkaran adalah salah satu yang wajib kita kerjakan, stimulus yang diberikan berupa nasehat pada saat ada rapat-rapat tertentu untuk mencegah bila ada masyarakat yang memperjual belikan narkoba, mencegah

anak-anak untuk tidak merokok, dan mencegah masyarakat gampong Lam Nga jika ada yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, apabila tidak bisa mencegah dengan mulut cegahlah dengan tangan, apabila belum bisa maka cegahlah dengan hatimu, karena mencegah kemungkaran itu adalah petanda lemah-lemah iman, yang disampaikan oleh geuchi dan aparat gampong, pesan atau nasehat tersebut diterima oleh yang mengikuti rapat yaitu sebagian masyarakat gampong Lam Nga, dan respon masyarakat melaksanakan dan mengikuti nasehat-nasehat tersebut meskipun tidak semua masyarakat menjalankan nasehat tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong yang mampu menarik perhatian, (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari masyarakat gampong Lam Nga.

## **7. Bidang Muamalah**

### **a. Jual Beli**

Dalam bidang ini, geuchik dan teungku imum meunasah memberikan nasehat-nasehat soal jual beli yang dilarang dalam agama, seperti timbangan barang yang tidak cukup, menjual barang lebih mahal atau menjual barang kepada orang yang berbeda dengan harga yang tidak sama tetapi barangnya sama. Peran dari geuchik dan juga perangkat gampong yaitu memberikan arahan kepada

penjual supaya menimbang barang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pesan yang disampaikan oleh geuchik dan teungku diterima oleh masyarakat gampong Lam Nga, terutama orang yang berjualan. Sehingga respon dari sebagian penjual mendengarkan nasehat yang sudah disampaikan dengan memperbaiki timbangan atau menimbang barang dengan baik, sebagian penjual tidak mendengarkan nasehat tersebut, dan masih menimbang barangnya salah, dan juga menjual barang dengan harga tidak sama dengan orang lain, sedangkan barang tersebut atau merek barangnya sama. Seperti jagung yang harganya 1500, datang orang pertama memberikan harga jagung 1500, datang orang lain lagi memberikan dengan harga 2000, masih ada kedapatan penjual yang begitu di gampong Lam Nga.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat dan arahan dalam menjual dan menimbang barang sesuai ajaran Islam yang disampaikan oleh teungku imum meunasah yang mampu menarik perhatian, pengertian (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari penjual yang ada di gampong Lam Nga.

## **8. Bidang Pembinaan Keluarga Muslim**

Geuchik dan aparat gampong memberikan arahan dan nasehat yang baik kepada masyarakat gampong Lam Nga terutama kepada kepala rumah tangga untuk membina dengan baik keluarganya, terutama anak-anaknya. Seperti

mengantar anaknya ke tempat pengajian, ke sekolah, mengajari anaknya shalat dari kecil umur 3 tahun, dan mengajarkan anak-anaknya untuk menghafal doa sehari-hari supaya anak-anak kelak menjadi anak yang berguna. Peran geuchi dan organisasi gampong yaitu selalu memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakatnya, supaya bisa hidup damai dan tentram. Pesan tersebut diterima oleh masyarakat dan kepala rumah tangga, sehingga menimbulkan efek atau respon, terlihat kepala rumah tangga mendidik anak-anaknya dengan baik, mengajarkan anaknya supaya menghormati orangtua, sopan santun. Walaupun tidak semua kepala keluarga menerima pesan yang disampaikan oleh geuchik dan aparat gampong, akan tetapi banyak kepala keluarga yang menerima pesan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis paparkan sebelumnya. SO-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Stimuli disini berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh teungku imum meunasah yang mampu menarik perhatian, pengertian (organism) sehingga terjadi perubahan sikap yang dalam penelitian ini berupa citra positif (respon) dari masyarakat gampong Lam Nga khususnya kepala rumah tangga.

Program gampong percontoh syariat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat gampong Lam Nga, walaupun ada sebagian masyarakat yang tidak menjalankannya. Untuk buku pedoman gampong percontohan syariat memang tidak ada, akan tetapi pengawas dari dinas syariat Islam turun langsung ke lapangan untuk mengecek program-program yang dijalankan di gampong Lam

Nga.<sup>121</sup> Dan ada penyaluran dana dari dinas syariat Islam khusus untuk program gampong percontohan syariat untuk membeli kebutuhan program-program yang sedang berjalan, dengan dana tersebut sangat membantu masyarakat gampong Lam Nga dalam menjalankan program gampong percontohan syariat, dana tersebut di bagi kepada ketua kelompok program tersebut. Dan akan dipakai untuk keperluan program. Biasanya dana terpakai untuk membeli snack untuk anggota latihan program, untuk membeli kitab, dan untuk keperluan lainnya yang bersangkutan dengan program tersebut. Dengan adanya dana dari dinas syariat Islam program gampong percontohan syariat berjalan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan yang bahwa program gampong percontohan syariat di gampong Lam Nga yang sudah dijalankan kurang efektif, karena tidak semua program berjalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh Geuchik dan aparat gampong, selain itu tidak ada buku pedoman gampong percontohan syariat Islam yang dicetak khusus untuk jadi pedoman. Karena dengan tidak adanya buku tersebut masyarakat gampong Lam Nga hanya fokus pada program yang ditentukan saja. Program gampong percontohan syariat pun sangat standar, maksud standar yaitu tidak begitu rumit, karena masyarakat yang bergabung dalam program tersebut masih kurang antusias, walaupun sebagian masyarakat sudah antusias dalam menjalan syariat Islam. tetapi disini tidak bisa program dikatakan efektif apabila masih ada masyarakat yang melanggar pelaksanaan syariat Islam. walaupun sebagian masyarakat sudah mengikuti program dengan baik.

---

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan M. Ali Ibrahim, pada tanggal 15 september 2017



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Program-program yang telah dijalankan antara lain:

1) Bidang Ibadah

- a) Shalat berjamaah
- b) Shalat tasbih
- c) Shalat sunat malam kamis

2) Bidang Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam

- a) Madrasah Diniyah
- b) Pengajian rutin ibu-ibu, remaja putri, remaja putra, dan orang tua.

3) Bidang Syiar

- a) Group Dalael Khairat
- b) Group Asmaul Husna
- c) Group Tilawatul Qur'an
- d) Group Marhaban
- e) Ta'ziah (tahlilan/samadiyah/wirit yasin)

4) Bidang Akhlak A

- a) Akhlak remaja terhadap orang tua
- b) Akhlak tercela

- 5) Bidang Kehidupan Sosial
  - a) Gotong royong
  - b) Saling membantu
- 6) Bidang Upaya Pencegahan Kemungkaran
- 7) Bidang Muamalah
- 8) Bidang Pembinaan Keluarga Muslim.

## 2. Realisasi dan tingkat pencapaian program gampong percontohan syariat:

Kedelapan program gampong percontohan syariat di gampong Lam Nga yang sudah dijalankan kurang efektif, karena tidak semua program berjalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh Geuchik dan aparat gampong, selain itu tidak ada buku pedoman gampong percontohan syariat Islam yang dicetak khusus untuk jadi pedoman. Karena dengan tidak adanya buku tersebut masyarakat gampong Lam Nga hanya fokus pada program yang ditentukan saja. Program gampong percontohan syariat pun sangat standar, maksud standar yaitu tidak begitu rumit, karena masyarakat yang bergabung dalam program tersebut masih kurang antusias, walaupun sebagian masyarakat sudah antusias dalam menjalankan syariat Islam. tetapi disini tidak bisa program dikatakan efektif apabila masih ada masyarakat yang melanggar pelaksanaan syariat Islam. walaupun sebagian masyarakat sudah mengikuti program dengan baik.

3. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Lamnga dalam menerapkan Program Gampong Percontohan Syariat Islam yaitu:

a. Peluang :

- Masyarakat heterogen, namun semuanya beragama Islam.
- Masyarakat gampong Lam Nga memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas sesama warga masyarakat sangat tinggi.
- Rasa keberagaman warga masyarakat juga tinggi.
- Kepedulian para orang tua terhadap anak-anaknya juga cukup baik.

b. Tantangan :

- Arus globalisasi
- Media komunikasi dan informasi, seperti TV, Vedio, Hp, Internet (facebook, twitter, whatsapp, line, instragam) yang tidak hanya bisa diakses pesan-pesan yang positif, tapi juga dapat diakses pesan-pesan negatif.
- Pergaulan anak muda dan remaja dengan para remaja diluar gampong Lam Nga.
- Memperjual belikan narkoba sejenis sabu-sabu sudah mewabah di gampong, sehingga dapat merusak anak-anak, remaja, dan pemuda gampong.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, program gampong percontahan syariat di gampong Lam Nga kurang efektif, sehingga di harapkan dapat berusaha untuk meningkatkannya agar menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk perangkat gampong, diharapkan terus memberikan motivasi kepada masyarakat setempat bagi terlaksananya syariat Islam di masyarakat gampong Lam Nga.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Majid, 2007, *Syariat Islam dalam Realitas Sosial*, Banda Aceh: Yayasan Pena
- Alyasa Abubakar, 2008, *Penerapan Syariat Islam Di Aceh Upaya Penyusunan Fiqih Dalam Negara Bangsa*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam,
- Alyasa Abubakar, 2005, *Bunga Rampai Pelaksanaan Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi NAD.
- Aswarni Sujud, 1998, *Matra Fungsional Adnministrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan.
- Azman Ismail, 2011, *Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
- Daniel Djuned, 2002, *Syariat Bagaimana Mesti diaplikasikan?" dalam Syariat di Wilayah Syariat: Pernik-Pernik Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Pusat Bahasa.
- Deddy Mulyana, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Sri Mulyani, 2008, *Filosofi Pendidikan Berbasis Syariat Dalam Educational Network*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Hafied Cangara, 2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hakim Nyak Pha, 1994, *Peranan Meunasah Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam Dulu dan Sekarang*, Banda Aceh.
- Hasanuddin Yusuf Ada, 2008, *Syariat Islam Di Aceh Antara Implementasi Dan Diskriminasi*, Banda Aceh; Adnin Foundation Publisher.

- Muhammad Syahrial,SHI,MA, 2012, *Kewenangan DPR Aceh Melegislasi Qanun-Qanun Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh Perspektif Hukum Islam*, Proceeding The International Seminar, Universitas Islam Tamiang,
- Muhammad Saleh Suhaidy, 2008, *Teungku Imuem Meunasah*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
- Muhammad Yusuf Musa, 1998, *Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.
- Mujiburrahman, 2011, *Pendidikan Berbasis Syariat Islam Di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.
- M. Hasan Basri, 2003, *Dibawah Naungan Syariat Islam, Banda Aceh*, Dept. II Publikasi dan Hubungan Masyarakat Dewan Kemakmuran Masjid Aceh (DKMA).
- Muhammad Sulthon, 2003, *Desain Ilmu Dakwah*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar.
- Moleong, 2005, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: UIN-Malang.
- Nurul Zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika.
- Ridwan M. Hasan, 2013, *Modernisasi Syariat Islam Di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh.
- Rusjdi Ali Muhammad, 2003, *Revitalisasi Syari'at Islam di Aceh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Syamsul Rizal Dkk, 2008, *Syariat Islam Dan Paradigma Kemanusiaan*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Profinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Syamsul Rijal, 2011, *Dinamika Dan Problematika Penerapan Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Zulkarnaini, 2011, *Menelusuri Pelaksanaan Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.

### **SKRIPSI**

Chotijah, 2008, *Konsep Syariat Islam di Pamekasan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Syahrul, 2016, *Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Percontohan Syariat Islam (Study di Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa*, 2015, diakses melalui <http://digilib.iainlangsa.ac.id/id/enprint/602> pada tanggal 24 september.

Agustiansyah, 2015, *Wilayah al-Hisbah dan Dinamika Penegakan Syariat Islam di Aceh Tenggara*, Yogyakarta.

### **INTERNET**

Diakses melalui (<http://republika.co.id/berita/eksinklopediaIslam.dakwah/09/04/30/47171>) tujuansyariatislam pada tanggal 24 september 2016

### **Daftar Pertanyaan Untuk Geuchik Dan Aparat Gampong**

1. Apa saja program gampong percontohan syariat yang sudah dilaksanakan?
2. Apakah dalam setiap program ada targetnya?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk gampong percontohan syariat islam?
4. Apa saja peluang dalam membentuk program gampong percontohan syariat islam?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
6. Apakah ada dana khusus dari Dinas Syariat Islam untuk program gampong percontohan syariat?

### **Daftar Pertanyaan Untuk Masyarakat**

1. Bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat islam dalam bidang ibadah?
2. Bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang Akhlak?
3. Bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang pendidikan agama Islam?
4. bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang muamalah?
5. bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang sosial?
6. bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang akhlak?
7. bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang pembinaan keluarga muslim?
8. bagaimana pelaksanaan program gampong percontohan syariat dalam bidang syiar?





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-3241/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017

Banda Aceh, 27 September 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada  
Yth, **Geuchik Gampong Lamnga Aceh Besar**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Sharilla Afrianti/411307030**  
Semester/Jurusan : IX/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Lamnga-Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektifitas Program Gampong Percontohan Syariat Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam dikalangan Masyarakat Gampong Lamnga Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



*Juhari*



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**KECAMATAN MESJID RAYA KEMUKIMAN LAMNGA**  
**GAMPONG LAM NGA**

ALAMAT: JLN. LAKSAMANA MALAHAYATI KM.12, Kode Pos 23381

No : 176/GL/AB/IX/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Pengambilan Data

Lam Nga, 29 September 2017

Kepada Yth,

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry  
Di\_

Banda aceh

Berdasarkan Surat Direktorat Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Nomor : B-3241/Un.8/FDK.I/PP.00.9/09/2017, maka kami Keuchik Gampong Lam Nga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar menginformasikan kepada bapak yang bahwa :

Nama : Sharilla Afrianti  
NIM : 411307030  
Semester/Jurusan : IX/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Gampong Lam Nga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dengan Judul Skripsi "***Efektifitas Program Gampong Percontohan Syariat dalam Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam dikalangan Masyarakat Gampong Lam Nga Aceh Besar***"

Demikianlah Surat ini Kami sampaikan. Agar dapat dipergunakan Seperlunya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami mengucapkan terima Kasih.

Lam Nga, 29 September 2017

Keuchik Gampong Lam Nga,

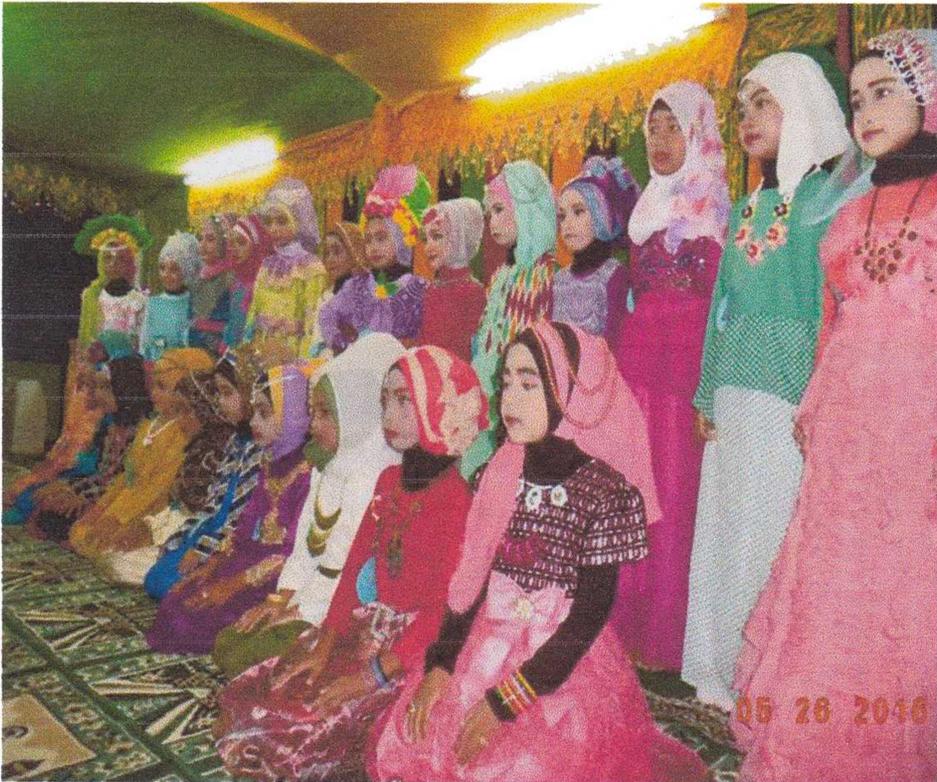


M. Ali Ibrahim, SH.M.Si

**FOTO-FOTO PROGRAM GAMpong PERCONTOHAN SYARIAT**















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sharilla Afrianti
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lamnga / 11 April 1995  
Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307030 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lam Nga
  - a. Kecamatan : Mesjid Raya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : sharilla.apryanti@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD Negeri Lamnga Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMP Negeri 2 Neuheun Mesjid Raya Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat SMA Negeri 1 Baitussalam Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Marwan
14. Nama Ibu : Wirdah
15. Pekerjaan Orang Tua : Jualan
16. Alamat Orang Tua : Lam Nga
  - a. Kecamatan : Mesjid Raya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Januari 2018  
Peneliti,

  
(Sharilla Afrianti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
 Web : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PENYERAHAN SOFT COPY**  
**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SHARILLA AFRIANTI  
 NIM : 411307030  
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH / KPI  
 E-mail : sharilla\_afrianti17@gmail.com

dengan ini menyerahkan soft copy dalam CD karya ilmiah saya ke UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul: .....

Efektivitas program gampong percontohan syariat dalam meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dikalangan masyarakat gampong Lam Nga

Saya juga memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan Hak tersebut UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendesiminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain:

secara *fulltext*.

untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 12 Februari 2018

Mengetahui:

Penulis

  
 (Sharilla Afrianti.....)  
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing I

  
 (Drs. H. A. Karim Syeikh M. A.)  
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing II

  
 (Fajri Chandra S. Pd. D. M. A.)  
 nama terang dan tanda tangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SHARILLA AFRIANTI  
 NIM : 411307030  
 Fakultas/Jurusan : DAKWAH / KPI  
 E-mail : sharilla.afrianti72@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  ..... (tulis jenis karya ilmiah)

yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Efektivitas Program gampeng percontohan syariat dalam meningkatkan  
pelaksanaan syariat Islam di kalangan masyarakat gampeng Lam Nge

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

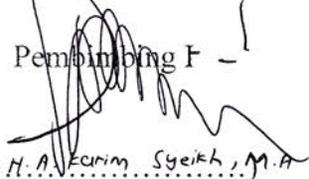
Dibuat di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 12 Februari 2018

Mengetahui:

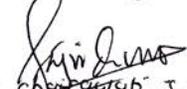
Penulis

  
 (Sharilla Afrianti.....)  
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing I

  
 (Drs. H. A. Farim Syeikh, M.A.)  
 nama terang dan tanda tangan

Pembimbing II

  
 (Fejri Chandra, S.Pd, M.A.)  
 nama terang dan tanda tangan